

**REPRESENTASI KULTUR URBAN PADA SERI VIDEO KLIP
“CRAZIEST THING HAPPENED IN MY BACKYARD” KARYA**

ARDHITO PRAMONO

(Sebuah Analisis Semiotika)



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya**

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Faisal Chan

19321040

Dosen Pembimbing:

Dr. Zaki Habibi, S.IP., M.Comms.

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

SKRIPSI

**REPRESENTASI KULTUR URBAN PADA SERI VIDEO KLIP
“Craziest Thing Happened in My Backyard” KARYA ARDHITO PRAMONO**

Disusun oleh

Faisal Chan

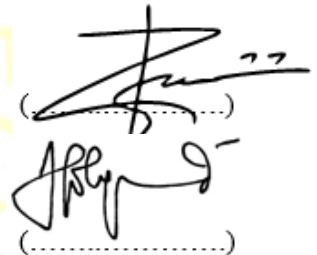
19321040

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam
Indonesia

Tanggal :

Dewan Penguji:

1. Ketua: Holy Rafika Dhona, S.I.Kom.,M.A
NIDN 0512048302
2. Anggota: Dr. Zaki Habibi, S.IP., M.Comms.
NIDN 0517078101



(.....)
(.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan
Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia



Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D

NIDN 0506038201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Faisal Chan

Nomor Mahasiswa : 19321040

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian Pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 16 Oktober 2023

Yang menyatakan,


(Faisal Chan)

19321040

MOTTO

Whatever bring you that immense joy, do that, that's your luxury.

-Tyler Okonma

PERSEMBAHAN

Karya tulisan ini kupersembahkan kepada ibunda Tasni dan Ayahanda Dasril dan keluarga serta sahabat yang selalu mendoakan saya yang terbaik

Kata Pengantar



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan rasa bersyukur saya panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala berkat rahmat, hidayah, serta inayah-Nya penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan selesai tanpa adanya masalah yang berarti. Proses penyusunan skripsi ini merupakan perjalanan yang penuh tantangan namun juga penuh pembelajaran dan pengalaman berharga. Saya menyadari bahwa kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan kerjasama berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, dan motivasi kepada saya. Dalam kalimat paragraf ini peneliti hendak mengucapkan bermilyaran terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Zaki Habibi, S.IP., M.Comms. sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing saya ke arah yang benar sehingga saya dapat menikmati segala proses penelitian ini
2. Anggi Arifudin Setiadi, S.I.Kom., M.I.Kom sebagai dosen pembimbing akademik yang telah mendampingi segala proses pada masa perkuliahan.
3. Sahabat saya dari Ilmu Komunikasi, forum Discord, anggota KKN unit 176, dan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan moral yang telah diberikan
4. Seluruh staf program studi Ilmu Komunikasi dan perpustakaan NADIM yang selalu membantu saya selama masa perkuliahan
5. Seluruh staf perpustakaan NADIM yang selalu membantu saya mencarikan referensi terkait penelitian.
6. Ardhito Pramono selaku musisi yang menciptakan album dan lagu-lagu yang saya jadikan objek penelitian.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, saya berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi

dan manfaat yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat pada umumnya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih positif dalam bidang ilmu komunikasi. Saya berharap agar penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan membuka peluang baru untuk eksplorasi lebih lanjut.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 6 Juli 2023

Faisal Chan

DAFTAR ISI

SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
Kata Pengantar.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Rumusan Masalah	5
3. Tujuan Penelitian	6
4. Manfaat Penelitian.....	6
5. Tinjauan Pustaka	6
6. Landasan Teori	8
a. Representasi dalam Media	8
b. Musik Video Klip Sebagai Media Komunikasi	9
c. Masyarakat Urban dan Budaya Populer	10
d. Semiotika Sebagai Tanda.....	12
7. Metode Penelitian	13
8. Unit Analisis	17
9. Batasan Penelitian	23
BAB II	24
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN: DARI PROFIL MUSISI HINGGA DESKRIPSI ALBUM MUSIK.....	24
1. Profil Ardhito Pramono	24
2. Album Craziest Thing Happened In My Backyard	27
BAB III	32
Telaah Semiotik: Ekspresi Simbolik Budaya Urban dalam Video Klip CTHIMB.....	32
1. Temuan Berdasarkan <i>Track</i> Trash Talkin.....	32
a. Analisis Elemen Tanda Visual	32

b. Analisis Atas Lirik dan Musikalitas	37
2. Temuan Berdasarkan <i>Track 925</i>	40
a. Analisis Elemen Tanda Visual	40
b. Analisis atas lirik dan musikalitas	47
3. Temuan Berdasarkan <i>Track Here We Go Again</i>	50
a. Analisis Elemen Tanda Visual	50
b. Analisis atas lirik dan musikalitas	63
4. Temuan Berdasarkan <i>Track Plaza Avenue</i>	65
a. Analisis Elemen Tanda Visual	65
b. Analisis atas lirik dan musikalitas	69
5. Temuan Berdasarkan <i>Track Happy</i>	70
a. Analisis Elemen Tanda Visual	70
BAB IV	81
Dari Objek Material ke Kultur Urban: Sebuah Pembahasan Lebih Lanjut.....	81
1. Arti Penting “Objek Material” dalam Pembentukan Budaya Masyarakat Urban	81
a. Hustle culture: Dogma Korporat Terhadap buruh migran	82
b. Love-Hate Relationships: Problematika Asmara Masyarakat Urban	84
c. Mental Disorder: Drinking Habit dan Perilaku Necrophilia.	88
BAB V	93
Kesimpulan	93
A. Kesimpulan Pokok.....	93
B. Keterbatasan Penelitian	93
C. Saran/Rekomendasi Lanjutan	94
Daftar Pustaka	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.7.1 Tabel Teknik Analisis Data dengan Semiotika Peirce	14
Tabel 1.7.2 Objek Penelitian	15
Tabel 1.8.1 Unit Analisis Visual, Musikalitas, dan Lirik	17
Tabel 1.8.2 Representasi Kultur Masyarakat Urban	22
Tabel 2.1.1 Penghargaan dan Nominasi Ardhito Pramono	25
Tabel 2.2.1 Data Jumlah Audiens Album CTHIMB di Sejumlah Platforms dalam Beberapa Versi	29
Tabel 2.2.2 Unit Analisis Musikalitas	31
Tabel 3.1.1 Pemaknaan Atas Lirik Lagu Trash Talkin	39
Tabel 3.2.1 Penjelasan Tentang Macam-macam Profesi Ardhito dalam Video Klip 925.....	45
Tabel 3.2.2 Pemaknaan Atas Lirik Lagu 925	48
Tabel 3.3.1 Pemaknaan Atas Lirik Lagu Here We Go Again	63
Tabel 3.4.1 Pemaknaan Atas Lirik Lagu Plaza Avenue	69
Tabel 3.5.1 Pemaknaan Atas Lirik Lagu Happy	80
Tabel 4.1.1 Analisis Semiotik Triadik.....	82
Tabel 4.1.2 Analisis Semiotik Triadik.....	84
Tabel 4.1.3 Analisis Semiotik Triadik.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Berpikir	29
Gambar 2.2	Cover CTHIMB live stereo dan mono session	41
Gambar 3.1	Tangkapan layar (screenshots) dari track Trash Talkin	46
Gambar 3.2	Tangkapan layar (screenshots) dari track 925	53
Gambar 3.3	Tangkapan layar (screenshots) dari track Here We Go Again	66
Gambar 3.4	Tangkapan layar (screenshots) dari track Plaza Avenue	80
Gambar 3.5	Tangkapan layar (screenshots) dari track Happy	85

ABSTRAK

Chan, Faisal. (19321040) Representasi Kultur Urban pada Seri Video Klip “Craziest Thing Happened in My Backyard” Karya Ardhito Pramono (Sebuah Analisis Semiotika). Skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi kultur urban yang terdapat dalam video klip "Craziest Thing Happened in My Backyard". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan konsep semiotika Sander Peirce. Temuan penelitian menyoroti hal penting terkait dengan anomali yang kerap ditemui oleh masyarakat urban melalui pemaknaan tanda-tanda yang dapat diteliti meliputi aktivitas yang dilakukan, gaya berpakaian, dan ekspresi yang terlihat dalam “Craziest Thing Happened in My Backyard”. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendetail tentang cara video klip "Craziest Thing Happened in My Backyard" merepresentasikan kultur urban dan bagaimana tanda-tanda dan simbol-simbol digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu. Temuan-temuan ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman pembaca tentang cara representasi kultur urban ditampilkan dalam media visual dan memberikan perspektif baru terkait dengan pengaruh dan dampaknya terhadap masyarakat perkotaan.

Kata Kunci : musik, lirik, semiotika, video klip, budaya masyarakat urban

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Di era digitalisasi, perkembangan industri musik mengalami kemajuan yang pesat. Musik yang pada awal penciptaannya hanya dinikmati secara audio saja, kini sudah tidak lagi relevan. Ada aspek lain yang mendukung *experience* dalam menikmati musik. Aspek yang dimaksud adalah visual. Aspek visual selalu muncul dalam bentuk produk *music video* (video klip). Pengertian video klip diartikan oleh Carlson (1999) sebagai “...*a form of audio-visual communication in which the meaning is created via carriers of information such as; the music, the lyrics and the moving images*” (video klip merupakan bentuk komunikasi audio visual yang maknanya dibuat dengan membawa beberapa informasi seperti musik, lirik dan animasi). Musik dengan berbagai aspeknya memiliki kemampuan untuk mengekspresikan emosi, perasaan, dan pengalaman sosial seorang musisi kepada audiens. Oleh sebab itu, musik merupakan medium yang kuat untuk menyampaikan sebuah gagasan ataupun kritik sosial.

Sejarah video klip atau video klip di Indonesia disebut muncul di tahun 1970-an dimana TVRI selaku televisi nasional membuat video yang menampilkan musisi Ernie Djohan sedang menyanyikan lagu. Pada saat itu, video klip hanya ditampilkan sebagai *live performance* yang bersifat promosional. Lompat ke abad-21, penggunaan video klip dalam lagu kini memiliki fungsi yang lebih luas lagi. Penggunaan video klip saat ini digunakan sebagai alat penekanan makna yang efektif (Fellowes, 2019). Pemaknaan makna bergantung pada keinginan seorang musisi dalam memvisualkan karya mereka.

Mengenai fungsi video klip, Denny Sakrie (2012) menuturkan bahwa video klip setidaknya memiliki dua fungsi, di antaranya adalah :

- a. Fungsi Media Promosi, video klip dalam penciptaannya ditujukan sebagai alat promosi guna memperoleh cakupan audiens yang lebih luas lagi.
- b. Fungsi Artistik, video klip merupakan medium yang tepat sebagai ruang untuk kebebasan berekspresi bagi seorang musisi. Isi yang ditampilkan bisa berkaitan dengan lagu tersebut maupun tidak berkaitan sama sekali. Kebebasan berekspresi

tersebut bertujuan untuk mempermudah seorang musisi untuk menyampaikan pesan secara artistik.

Video klip tidak lepas dari media massa urban. Seperti yang telah dijelaskan oleh Hal sebelumnya mengenai fungsi media promosi dari video klip merupakan alat yang efektif dalam promosi musisi dan lagu-lagu mereka di media massa perkotaan. Melalui saluran TV, web musik, dan platform streaming video seperti YouTube, video klip digunakan untuk memperkenalkan musisi baru, memperluas jangkauan musik, dan membangun kehadiran visual yang kuat. Video klip juga berperan penting atas perkembangan budaya dan tren perkotaan. Sebagai contoh, *euphoria* masyarakat urban Jepang tahun 1970 hingga 1980-an tergambarkan oleh video klip yang dihasilkan oleh musisi-musisi *city pop* Jepang. Melalui *city pop*, penggambaran kota di Jepang digambarkan sebagai kota metropolitan yang menyenangkan dan penuh dengan nuansa romantis. Yutaka Kimura (*Disc Collection: Japanese Citypop*) menuturkan bahwa *city pop* merupakan musik pop perkotaan untuk mereka yang bergaya hidup urban. Selain *city pop*, nuansa urban juga dapat dilihat dalam berbagai musik klasik pop 90-an yang dibawakan oleh musisi-musisi Indonesia. Pada video klip *Kala Cinta Menggoda* (1997) yang dipopulerkan oleh Chrisye, Audiens diajak untuk melihat pesta glamor ala masyarakat perkotaan. Dalam skala yang lebih kecil lagi. Penggambaran masyarakat urban dari sudut pandang masyarakat rural juga terlihat dalam berbagai video klip dari musik Minangkabau yang dibawakan oleh musisi asal Sumatera Barat. Secara umum, musik Minangkabau kerap membahas tentang upaya orang minang untuk tetap konservatif terhadap budaya yang dipegang dan menjauhi perilaku buruk dari budaya urban. Menurut Indrayuda (2012), Seluruh kehidupan masyarakat Minangkabau didasari oleh aturan yang tertuang dalam undang-undang adat yang diturunkan oleh leluhur. Berbagai pemaparan sebelumnya memberikan korelasi antara video klip dengan kehidupan masyarakat urban.

Masuk ke pembahasan profil musisi, Ardhito Pramono merupakan *Popstar* yang karirnya sedang naik daun. Ardhito Pramono merupakan seorang penyanyi dan penulis dari Indonesia yang lahir pada tanggal 22 Mei tahun 1995. Ardhito Pramono terjun ke Industri karena kecintaannya pada musik era 40-an dan genre jazz. Obsesinya terhadap musik jazz

sebenarnya pengaruh dari neneknya, Sarwi Mumpuni yang merupakan seorang musisi istana negara pada era Soekarno. Ardhito memulai karirnya sebagai musisi pada tahun 2013 sebagai *content creator (cover-songs artist)* di YouTube. Sukses dengan kontennya, Ardhito mulai dikenal oleh publik berkat ciri khas musik yang ia bawa secara garis besar bernuansa jazz dan bossanova. Setidaknya ada empat mini album / EP dan satu album yang telah ia ciptakan. di antaranya adalah “Ardhito Pramono” (2017), “Playlist, Vol. 2” (2017), “Craziest Thing Happened in My Backyard” (2020), dan “Semar & Pasukan Monyet” (2021).

Dari sekian karya Ardhito Pramono, penulis memilih seri video klip “Craziest Thing Happened in My Backyard” (kedepannya akan disingkat menjadi CTHIMB) sebagai objek yang ingin dikaji karena sarat akan unsur semiotika. Secara garis besar CTHIMB merupakan karya *experimental* Ardhito Pramono. Mini album tersebut menampilkan beberapa musik yang lebih gelap dibandingkan karya pendahulunya. Seperti track pertama yaitu “Trash Talkin” yang membahas tentang penolakan orang sekitar terhadap dirinya. Track ini jelas terlihat sangat berbeda dengan lagu-lagu yang ia bawa sebelumnya yang bersifat manis dan romantis. Selain itu track lain yang dihadirkan dalam CTHIMB lebih bersifat dewasa dan tidak relevan dengan umur dari Ardhito Pramono sendiri yang terbilang masih muda. Dari segi genre, CTHIMB juga sangat *experimental* dengan menggabungkan beberapa genre yaitu rock, jazz, dan shoegazing. CTHIMB hadir tidak hanya dalam bentuk produk audio, namun juga visual. “Craziest Thing Happened in My Backyard” memiliki lima video klip yang membahas kelima track yang terdapat dalam EP “Craziest Thing Happened in My Backyard”. video klip yang diangkat dalam EP ini juga terkesan gelap dan memiliki *plot twist* di beberapa video klip.

Track Pertama dari video klip CTHIMB adalah “*Trash Talkin*”. Lagu ini memiliki *dna rockabilly* ala Elvis Presley. Video klip ini memperlihatkan Ardhito dengan setelan jas yang rapi lengkap dengan koper. video klip dibuka Ardhito yang sedang melihat diorama rumah lengkap dengan furniturnya. Lagu ini terasa sangat *experimental* dimana intro dalam lagu ini dibuka dengan kata sambutan ala pembawa acara televisi yang disuarakan oleh Iyas Lawrence. Lantunan piano yang lembut tak lama berubah menjadi *upbeat tempo*.

Selama video klip berjalan, Ardhito divisualkan sebagai sosok yang terlihat letih namun disisi lain terlihat tergesa-gesa seakan dikejar sesuatu.

Track kedua adalah “925”. “925” merupakan slang dari *nine to five* yang dapat diartikan sebagai waktu standar bagi seorang karyawan bekerja, yaitu dari jam 9 a.m. hingga 5 p.m. berbeda dengan “*Trash Talkin*” yang berasa cepat, “925” memiliki alunan musik jazz yang lebih tenang. Dalam video klip ini, Ardhito ditampilkan sebagai seorang karyawan yang memiliki pekerjaan beragam setiap harinya. video klip ini seolah memperlihatkan masyarakat urban dengan masalah umum yaitu *hectic schedule*.

Sementara di track ketiga, yaitu “*Here We Go Again / Fanboi*” audiens dibawa dengan musik yang kental dengan nuansa bossanova. Sepanjang video klip audiens dikenalkan dengan *love interest* dari Ardhito Pramono yaitu Jeanne yang diperankan oleh Jeanneta Sanfadelia, istri dari Ardhito Pramono. video klip dibuka dengan interaksi intim antara Ardhito dan Jeanne dengan suasana yang cerah. Menariknya dalam video klip ini kita menemukan plot twist yang menarik di akhir video klip dimana Jeanne dibunuh oleh Ardhito dengan minuman keras yang beracun. *Track* dari “*Craziest Thing Happened in My Backyard*” ini lagi-lagi melihat masalah yang kerap ditemukan pada masyarakat urban, yaitu *toxic-relationship*.

Menuju ke track empat, “*Plaza Avenue*” tetap membawa audiens ke dalam musik bossanova namun lebih *smooth*. video klip berlokasi di Observatory Hills, Sydney dalam keadaan petang. “*Plaza Avenue*” secara garis besar menjelaskan dua hal dalam video klip nya, yaitu *drinking habit* dan nostalgia terhadap *love-interest*.

“*Happy*” sebagai penutup dari trilogy video klip lebih bernuansa gelap diikuti dengan lantunan *shoegaze* yang terkesan *depressed*. Pembukaan video klip dimulai oleh visual yang sangat *cold toned* dan diiringi oleh instrumen bernuansa *slowed and reverb*. Secara *lyrical*, “*Happy*” menceritakan tentang penyesalan. Penyesalan tentang tidak cukupnya waktu yang dapat ia habiskan untuk berdua. Penyesalan tentang seseorang yang tidak bisa membuat pasangannya bahagia. Track ini sangat berbeda dibandingkan dengan lainnya karena dalam track ini memiliki lirik yang sinkron dengan video klip, memiliki

pesan yang sama, yaitu penyesalan. video klip ini secara terang memberikan gambaran tentang *crime-scene* yang telah dilakukan oleh Ardhito

Satu hal yang dapat dicermati dalam seri video klip ini adalah penggambaran secara fiksi sosok Ardhito yang merepresentasikan seorang keturunan asia yang hidup di benua Australia. Seri video klip ini menjelaskan bagaimana awal mula kisah seseorang yang menjalani kerasnya kehidupan yang nantinya akan membawa karakter Ardhito Pramono menjadi seorang yang memiliki *mental disorder*.

Fenomena-fenomena terkait dalam semesta CTHIMB menarik untuk diteliti karena terasa *relate* dengan dunia nyata. Kelima video klip dalam CTHIMB memiliki pesan yang kuat dan tegas bagi para audiens. Menurut Langer (2017), setiap musik memiliki arti dan bersifat semantis; jika musik memiliki *emotional messages*, maka musik tidak hanya sebagai sebab atas perasaan-perasaan yang terpendam, melainkan kenyataan-kenyataan yang bersifat logis. Mengenai pemikiran tersebut, peneliti mengartikan karya CTHIMB tidak hanya menjelaskan luapan emosi, melainkan juga manifestasi atas kejadian-kejadian nyata yang ingin disajikan dalam sebuah karya seni.

Berangkat dari keunikan yang terdapat dalam Seri video klip tersebut membawa peneliti untuk dapat mengkaji unsur-unsur semiotika yang terdapat dalam “*Craziest Thing Happened in My Backyard*” khususnya dari segi visual.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada sosok Ardhito Pramono yang direpresentasikan sebagai masyarakat urban dalam seri video klip “*Craziest Thing Happened in My Backyard*”. Masyarakat urban merupakan topik yang kerap dikaitkan dengan hal kesenjangan dan penyakit mental. Fokus tersebut ingin dikaji secara lanjut karena banyak elemen semiotika yang dapat diteliti dalam video klip tersebut baik secara tersurat maupun tersirat. Berdasarkan latar belakang yang telah tersusun, rumusan masalah yang ingin disampaikan adalah:

1. Bagaimana representasi kultur urban dalam seri video klip “*Craziest Thing Happened in My Backyard*” karya Ardhito Pramono?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana representasi masyarakat urban ditampilkan dalam seri video klip “Craziest Thing Happened in My Backyard”

4. Manfaat Penelitian

Harapan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat, baik secara akademis maupun praktis, berikut merupakan manfaat yang dimaksud:

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber acuan bagi peneliti yang ingin meneliti tentang semiotika di bidang industri musik. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan akan analisis semiotika dengan objek kajian video klip.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kekuatan pesan sebuah musik dalam video klip bagi para pelaku musik. Selain itu, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru tentang penggunaan video klip bagi para pelaku musik.

5. Tinjauan Pustaka

Untuk membantu penulis dalam merangkai penelitian ini, peneliti memerlukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan pada aspek tema dan teori yang digunakan. Salah satu penelitian yang memiliki kesamaan teori adalah jurnal riset yang ditulis oleh Andre Findy dan Fajar Setyadi pada tahun 2017 yang berjudul “Potret Kaum Urban dalam Lirik Lagu Album *Dosa, Kota, dan Kenangan* Karya Silampukau (Sebuah Kajian Semiotika)”. Jurnal ini mencoba untuk mengungkapkan makna yang terdapat dalam lirik karya *band* Silampukau melalui pendekatan semiotika ala Charles Sanders Peirce.

Penelitian ini menemukan fakta bahwa lirik lagu Silampukau menyimpan kritik terhadap masyarakat urban. di antaranya adalah masalah kesenjangan sosial, *culture shock*, dan kepentingan politik yang kerap ditemukan di Surabaya.

Untuk penelitian terdahulu selanjutnya, peneliti menilik skripsi yang dilakukan oleh Chamdam (2022) dengan judul “Identitas Personal Pada Album “*Menari Dengan Bayangan*” Karya Hindia”. Penelitian ini berfokus pada pemaknaan identitas personal sebuah album milik Hindia. Album yang berisikan 12 *track* tersebut diyakini memiliki pesan tersiratnya tersendiri. Chamdan setidaknya menemukan enam aspek yang ingin disampaikan Hindia dalam albumnya yakni tentang *self-healing*, ketidakpastian hidup, curahan pribadi, permasalahan sosial, dan motivasi hidup.

Untuk jurnal yang terakhir, penulis ingin menambahkan penelitian dari Nuziar Alvia (2020) yang berjudul “Representasi Kelas Sosial Dalam Film *Crazy Rich Asian* (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”. Fokus dari penelitian ini adalah pemaknaan makna dan tanda kelas sosial dalam film “*Crazy Rich Asian*” menggunakan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah ditemukannya dua makna yakni diskriminasi pada kelas sosial atas dan bawah yang masih berlaku dengan kuat, dan realita tentang kelas sosial atas yang memiliki hak akan segala hal sedangkan yang kelas bawah terisolasi dari berbagai macam hak seperti kebebasan memilih pasangan.

Penjelasan beberapa penelitian terdahulu di atas menjadi dasar peneliti dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian mempunyai konsep yang sama dengan bahasan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, seperti; masyarakat urban, Semiotika, dan lain-lain. Beberapa kesamaan dalam metode penelitian yang akan dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Nuziar Alvin, yaitu analisis semiotika pada film, meskipun objek peneliti adalah video klip. Dari penelitian terdahulu yang telah dijabarkan. peneliti mencoba mengkontekskan dengan apa yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu di atas menambah pustaka peneliti, menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Baik dari segi pembahasan maupun metode penelitian yang dipakai untuk melakukan penelitian.

6. Landasan Teori

a. Representasi dalam Media

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) representasi berarti keadaan mewakili, perbuatan mewakili, perwakilan. Representasi dapat dikatakan sebagai penggambaran seseorang atau sesuatu yang dapat mewakili hal tersebut atau dapat juga diartikan sebagai realita (penggambaran atas seseorang atau sesuatu secara akurat) Menurut Roland Barthes, Representasi diartikan sebagai kegiatan atau proses yang dibuat menggunakan bahasa serta disebarakan oleh antar individu atau kelompok dalam suatu kebudayaan. Dengan kata lain, Representasi merupakan proses pemahaman ulang tentang sebuah realitas yang pemaknaannya tergantung dari seseorang memaknai dan mengungkapkannya ke dalam sebuah bahasa.

Representasi merupakan alat yang digunakan untuk mengkonstruksi dunia yang ingin ditangkap. Untuk dapat menggunakan representasi, media massa digunakan sebagai medium untuk menampilkan berbagai tanda, medium yang digunakan untuk mengkonstruksi realitas dengan berbagai pendekatan. Pendekatan yang dimaksud dapat berupa pendekatan artistik, jurnalistik, dan lain sebagainya.

Dalam sebuah sinematografi, Hall (1997) mengungkapkan pengertian representasi sebagai proses produksi dan pertukaran makna. Pertukaran makna dapat berupa antar budaya ataupun antara manusia melalui medium berupa film yang berperan sebagai alat representasi dalam berbagai praktik pemaknaan sebuah makna. Untuk dapat mengetahui praktik-praktik yang dimaksud, Barker (2014) menjelaskan praktik-praktik pemaknaan 'terlihat' menggambarkan suatu objek atau fenomena yang terjadi secara nyata. Perlu diingat Barker tidak sepenuhnya mengatakan bahwa representasi merupakan gambaran asli dari suatu realita melainkan suatu konstruksi kultural yang bisa saja tidak selalu sama dengan apa yang terlihat.

Melihat penjelasan tentang pemaknaan. Dapat dipahami bahwa makna tidak dapat langsung ditemukan di dunia nyata melainkan diciptakan, dan dikonstruksi

secara sistematis melalui proses penandaan. Dari berbagai proses tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa makna merupakan produk yang diciptakan oleh praktik penandaan. Praktik ini memproduksi makna yang nantinya membuat segala sesuatu yang dapat ditandai memiliki arti dan maksud tertentu

b. Musik Video Klip Sebagai Media Komunikasi

Video klip merupakan media komunikasi yang berisi komponen audio visual yang berhubungan dengan suatu musik atau lagu. Video klip merupakan satu dari sekian produk dari media massa yang bersifat elektronik. Video klip menurut Carlsen (1999) merupakan bentuk komunikasi audio visual yang maknanya dibuat dengan membawa beberapa informasi seperti musik, lirik dan animasi.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, Sejarah video klip atau video klip di Indonesia disebut muncul di tahun 1970-an dimana TVRI selaku televisi nasional membuat video yang menampilkan musisi Ernie Djohan sedang menyanyikan lagu. Pada saat itu, video klip hanya ditampilkan sebagai *live performance* yang bersifat promosional. Lompat ke abad-21, penggunaan video klip dalam lagu kini memiliki fungsi yang lebih luas lagi. Penggunaan video klip saat ini digunakan sebagai alat penekanan makna yang efektif (Fellowes, 2019). Pemaknaan makna bergantung pada keinginan seorang musisi dalam memvisualkan karya mereka.

Mengenai fungsi video klip, Denny Sakrie (2012) menuturkan bahwa video klip setidaknya memiliki dua fungsi, di antaranya adalah:

1. Fungsi Media Promosi, video klip dalam penciptaannya ditujukan sebagai alat promosi guna memperoleh cakupan audiens yang lebih luas lagi.
2. Fungsi Artistik, video klip merupakan medium yang tepat sebagai ruang untuk kebebasan berekspresi bagi seorang musisi. Isi yang ditampilkan bisa berkaitan dengan lagu tersebut maupun tidak berkaitan sama sekali. Kebebasan berekspresi tersebut bertujuan untuk mempermudah seorang musisi untuk menyampaikan pesan secara artistik.

Selaras dengan fungsi video klip. Penggunaan Video klip dalam industri musik sebenarnya berperan sebagai alat komunikasi. Video klip merupakan media bagi para musisi untuk menyampaikan pesan melalui audio visual. Segala sesuatu yang terdapat dalam video klip merupakan pesan yang dibuat oleh komunikator atau dalam konteks ini adalah seorang musisi yang mana pesan tersebut akan disampaikan kepada audiens sebagai komunikan. Konsep tersebut merupakan penjelasan umum mengenai komunikasi massa yang terdapat pada video klip.

c. Masyarakat Urban dan Budaya Populer

Masyarakat urban (kota) dapat diartikan sebagai masyarakat yang memiliki orientasi nilai, moral, etika, dan budaya yang mengikuti peradaban masa kini dan bertempat di suatu daerah yang memiliki infrastruktur modern. Menurut Levebfre (*The Urban Revolution*, 2003:6), Masyarakat urban merasa berada dekat dengan pusat peradaban sehingga merasa dirinya lebih modern dibandingkan dengan masyarakat rural. Masyarakat urban tidak lepas dengan stigma yang melekat ke dalamnya seperti egois, *materialism oriented*, dan konsumtif.

Mengenai ciri-ciri struktur sosial masyarakat perkotaan, Daldjoeni mengidentifikasi gejala masyarakat kota ke dalam beberapa situasi diantaranya :

1. Segregasi spasialitas, situasi ini terjadi karena adanya persaingan atas beberapa kelompok sosial terhadap persebaran tempat tinggal atau kegiatan ekonomi. Situasi ini umum terjadi di daerah perkotaan yang memiliki ikatan kelompok sosial yang solid seperti *chinatown*, kampung arab, kaum elit, dan lain sebagainya (Ahmadin, 2011).
2. *Individualism*, situasi ini terjadi ketika individu mulai menilai setiap *decision making* yang disiapkan dapat dilakukan secara seorang diri tanpa bantuan campur tangan individu lain.
3. Mobilitas sosial, merupakan situasi dimana perubahan status sosial terjadi kepada suatu individu. Umumnya mobilitas sosial dibagi menjadi menjadi dua yaitu *social sinking* (penurunan status sosial suatu individu) dan *social*

climbing (kenaikan status sosial suatu individu). Kedua hal tersebut dapat terjadi secara cepat atau lambat tergantung pada bagaimana suatu individu dapat menahan status sosial tersebut.

4. Heterogenitas, merupakan situasi dimana masyarakat perkotaan mengalami dinamika penduduk. Dinamika tersebut berakibat pada lapangan kerja yang semakin sempit. Masyarakat kota dituntut untuk memiliki standar diri yang lebih tinggi dan spesialisasi terhadap suatu hal.
5. Hubungan sosial yang bersifat sekunder, adalah situasi dimana antara satu individu dengan individu lain tidak begitu saling mengenal satu sama lain dikarenakan adanya batasan. Batasan yang dimaksud dapat berupa interaksi yang minim, tempat tinggal yang jauh, ataupun sikap individualism.

Masyarakat urban juga tidak bisa lepas dari kata kota. Hal ini dikarenakan kota selalu memiliki tempat tersendiri bagi masyarakat urban. Mereka yang tinggal di desa selalu mendambakan wujud kota yang dinamis, memiliki tingkat mobilitas sosial yang tinggi, dan aktivitas ekonomi yang masif. Pesona kota tersebut pada akhirnya membawa konsekuensi; yang lain dan tidak bukan adalah fenomena urbanisasi. Mereka yang sebelumnya tinggal di desa pada akhirnya melakukan perpindahan yang tidak hanya berupa perpindahan secara fisik namun juga perpindahan dalam artian lain. Artian yang dimaksud adalah perpindahan budaya. Menurut Koentjaraningrat (Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, 1993:5-9), budaya merupakan kata serapan dari bahasa sanskerta terkait budi namun dalam bentuk jamak. Secara lebih lanjut Koentjaraningrat menambahkan ada tiga wujud dalam kebudayaan, yaitu sebagai suatu gagasan, ide, dan norma-norma. Mereka yang melakukan urbanisasi umumnya melakukan transformasi budaya yang progresif. Banyak budaya global yang diserap melalui lingkungan sekitar perkotaan dan meninggalkan budaya rural yang dirasa tidak relevan lagi diterapkan. Pertukaran budaya yang sporadis tersebut pada akhirnya menciptakan budaya populer yang sifatnya luas dan tidak dapat dibatasi oleh apapun (khususnya budaya rural). Istiqomah (*Jurnal Kalacakra*, Volume 1, Nomor 1,

2020:19) menuturkan budaya populer memiliki perkembangan yang pesat di masyarakat urban karena aksesibilitas mereka yang mudah dalam menerima informasi, termasuk informasi apapun yang terdapat di dalam internet. Adanya kemudahan dalam menyerap informasi pada akhirnya menciptakan perilaku masyarakat urban yang cenderung individualis dan konsumtif karena saluran informasi dapat digali secara mandiri. Dari segi sifat konsumerisme masyarakat urban, dihasilkan beberapa kebiasaan yang muncul di lingkungan urban seperti budaya *shopping* dan *clubbing* yang bersifat glamor. Secara lebih lanjut, budaya urban pada akhirnya dapat mengabaikan nilai-nilai yang ada sebelum datangnya budaya populer.

“Budaya pop adalah budaya yang dibentuk oleh masyarakat yang secara tidak sadar diterima dan diadopsi secara luas” (Ardia, 2014:12)

Dalam penelitian ini, konteks masyarakat urban yang dimaksud adalah imigran atau dapat diartikan sebagai orang yang berpindah dari satu negara ke negara lain. Seri video klip CTHIMB secara implisit menggambarkan Ardhito Pramono sebagai orang Indonesia yang hidup di lingkungan benua australia dan ditemani oleh berbagai masalah sosial. Perkara tersebut dipertunjukkan dalam rangkaian visual dan diunggah melalui media populer Youtube

d. Semiotika Sebagai Tanda

Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *semeion* yang berarti “tanda”. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda dalam suatu karya-karya. Pengertian Semiotika menurut Kris Budiman (2011) mengacu pada ilmu yang berkaitan tanda-tanda dan bermacam aspek. Aspek yang dimaksud berupa hubungan tanda dengan penggunaannya; hubungan tanda dengan tanda lainnya; dan hubungan tanda dengan maknanya. Secara singkat, semiotika dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk menganalisis tanda-tanda yang ada disekitar.

Menurut Roland Barthes, semiotika memiliki esensi untuk mempelajari tentang bagaimana kemanusiaan memaknai sesuatu (*things*) (Sobur, 2004:15). Semiotika pada dasarnya bertugas untuk mengamati tentang tanda-tanda lalu menjelaskan pengamatan tersebut secara sistematis.

Menurut Charles Sander Peirce, segala sesuatu memiliki tanda yang dapat dilihat. Pemahaman tersebut dinamai “pansemiotik”. Secara sistematis, Peirce menggunakan model triadik *sign*, *interpretant*, dan *object*. Ketiga elemen tersebut pada dasarnya bersifat representatif atau mewakili atas sesuatu yang dimaksud. Menurut Krisyantono (2006), ketiga elemen triadik tersebut memiliki tugas dan cakupan yang berbeda-beda yaitu:

1. *Sign* / tanda : segala sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat dilihat, ditangkap, dan diterima oleh panca indera manusia.
2. *Object* / referensi tanda : merupakan acuan yang digunakan atas sesuatu yang ditunjuk oleh tanda.
3. *Interpretant* / acuan tanda : merupakan konsep atas suatu pemikiran dari seseorang yang menggunakan tanda untuk melihat acuan tanda. Hasil dari pemikiran tersebut lalu dibentuk menjadi suatu makna yang sesuai dengan benak seseorang

7. Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis data yang digunakan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretatif sebagai *guide* dalam penelitian ini. Arikunto (1998) menjelaskan penelitian kualitatif ditujukan untuk mengumpulkan segala sesuatu informasi mengenai status yang ada secara jujur dan apa adanya. Berangkat dari tujuan tersebut, penelitian kualitatif merupakan alat yang tepat untuk mengungkap fenomena-fenomena yang terjadi secara mendalam dan apa adanya. Penelitian kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian yang menuturkan penyelesaian masalah melalui penggambaran yang sesuai

dengan data-data. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai fenomena yang ingin diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika. Secara singkat, semiotika dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk menganalisis tanda-tanda yang ada disekitar. Menurut Roland Barthes, semiotika memiliki esensi untuk mempelajari tentang bagaimana kemanusiaan memaknai sesuatu (*things*) (Sobur, 2004:15). Analisis semiotika pada dasarnya bertugas untuk mengamati tentang tanda-tanda lalu menjelaskan pengamatan tersebut secara sistematis.

Analisis semiotika yang ingin digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Peirce milik Charles Sander Peirce dengan model triadik *Sign, Interpretant, dan Object*. Peneliti akan memilah beberapa scene yang menggambarkan macam-macam representasi masyarakat urban dalam seri video klip *Craziest Thing Happened In My Backyard*. Tahap selanjutnya peneliti mendeskripsikan dan menganalisa setiap scene menjadi tiga bagian triadik Peirce yaitu, *sign, object, dan interpretant*. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi keterkaitan antara bagian triadik tersebut lalu menyimpulkan makna yang terkandung. Berikut merupakan gambaran analisis data menggunakan teknik analisis data semiotika Peirce.

Tabel 1.7.1 Tabel Teknik Analisis Data dengan Semiotika Peirce

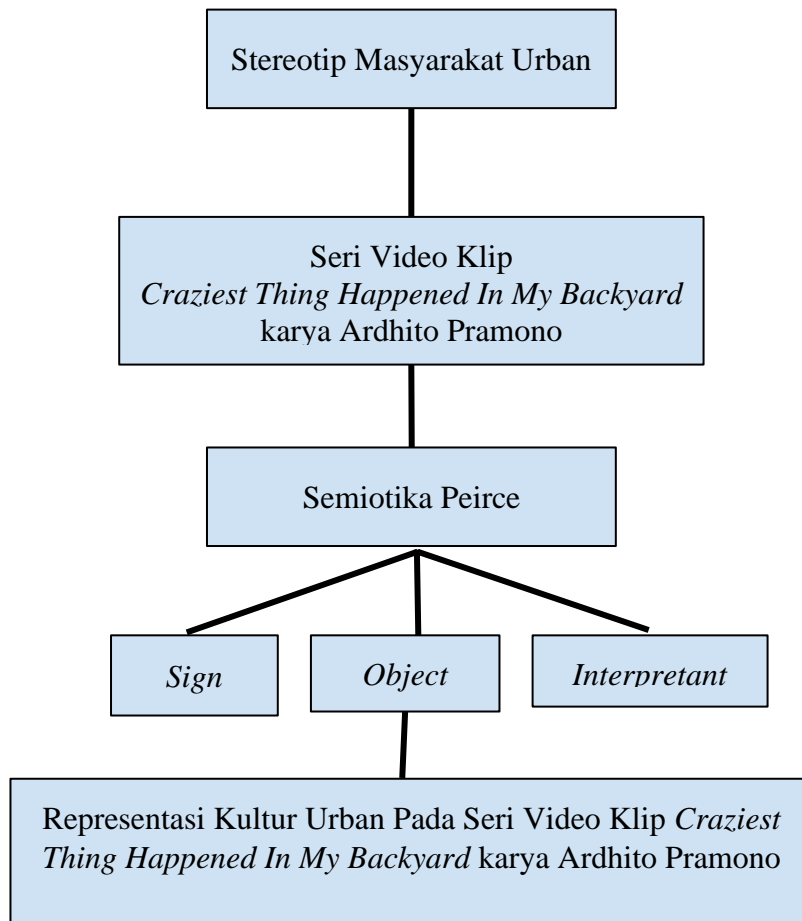
<i>Sign</i>	Cuplikan <i>scene</i> yang menggambarkan representasi masyarakat urban dalam seri video klip <i>Craziest Thing Happened In My Backyard</i>
<i>Object</i>	Acuan Tanda dan informasi lengkap yang dapat dilihat dalam <i>scene</i> terkait
<i>Interpretant</i>	Merupakan gabungan antara <i>sign</i> dan <i>object</i> yang membentuk interpretasi atau makna dari peneliti

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan semiotika Sanders Peirce karena peneliti ingin fokus mengkaji tanda, objek, dan interpretan dari objek penelitian ini yaitu seri video klip *Craziest Thing Happened In My Backyard*.

Untuk pengambilan data menggunakan kajian studi pustaka untuk mengumpulkan data seperti pengambilan gambar dan data yang berhubungan dengan video klip “Craziest Thing Happened in My Backyard”. Berbagai data tersebut dikumpulkan untuk dijadikan materi untuk analisis semiotika.

Tabel 1.7.2 Objek Penelitian

No.	Judul Lagu	Durasi	Penyanyi
1	Trash Talkin’	2:44	Ardhito Pramono
2	925	3:10	Ardhito Pramono
3	Here We Go Again / Fanboi	3:12	Ardhito Pramono
4	Plaza Avenue	4:12	Ardhito Pramono
5	Happy	2:58	Ardhito Pramono



Gambar 1.1 - Kerangka Berpikir

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah memanfaatkan pengamatan secara detail dari setiap visual dan lirik yang tersimpan dalam seri video klip *Craziest Thing Happened In My Backyard*. Selain itu, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah melakukan analisis setiap skena yang berkaitan dengan isu representasi kultur urban baik secara tersirat ataupun tersurat.

Untuk memulai proses penelitian, peneliti akan mengumpulkan objek penelitian terlebih dahulu. Objek penelitian yang dimaksud adalah setiap elemen visual, musikalitas, dan lirik yang terdapat dalam seri video klip *Craziest Thing Happened In My Backyard*. Tahap selanjutnya adalah melakukan observasi secara mendalam terhadap objek penelitian menggunakan pendekatan semiotika Sanders Peirce. Elemen visual akan dilihat dari aspek-

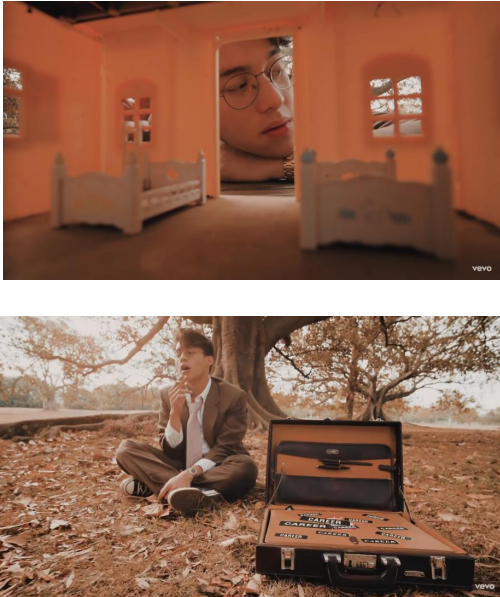
aspek cerita / narasi, pengadeganan, sinematografi, teknik penyuntingan dan pewarnaan (*editing and colouring*). Elemen musikalitas akan dilihat dari aspek *rhythm*, beat dan tempo. Sementara, elemen lirik akan dilihat dari aspek puitik (kosakata, rima, dsb.) dan intonasi.

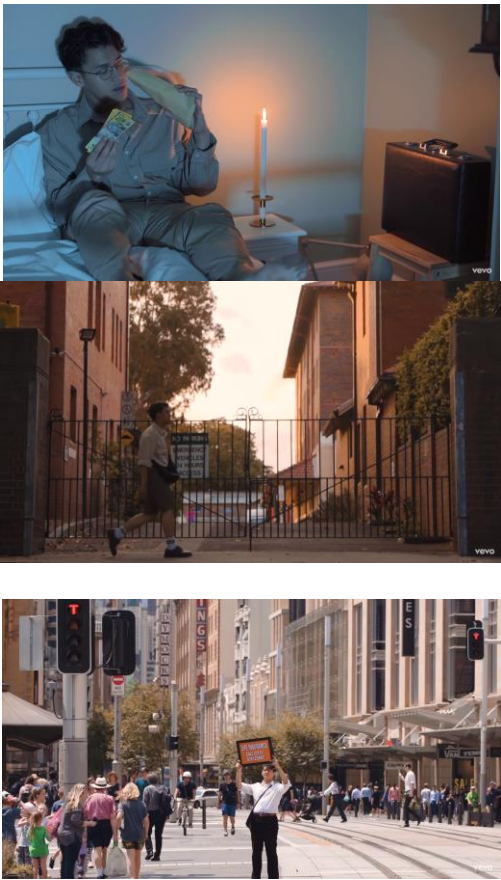
Setelah mendapatkan hasil observasi, tahap penelitian selanjutnya adalah mengumpulkan hasil observasi dan menarik kesimpulan pemaknaan atas hasil interpretasi.

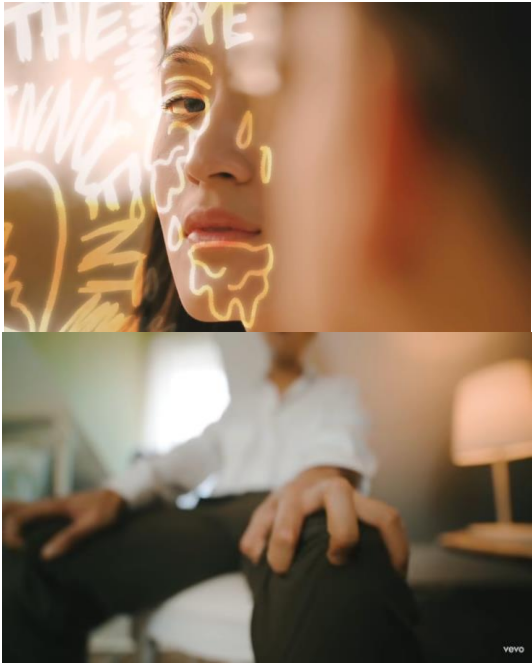
8. Unit Analysis

Untuk analisis dalam penelitian ini adalah seluruh track yang ada di seri video klip CTHIMB. Keseluruhan seri video klip berjumlah lima video klip yang setiap video klipnya menampilkan lagu dari CTHIMB. Setelah mengidentifikasi unit analisis, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis menggunakan pendekatan *Triadic signification* of Peircean semiotics. Ada tiga fokus elemen yang dikaji yaitu visual, musikalitas, dan lirik.

Tabel 1.8.1 Unit Analisis Visual, Musikalitas, dan Lirik

<i>Track</i>	Sampel Adegan	Sampel Lirik
Trash Talkin'		<p>Trash Talking</p> <p>Trash Talking about this tragedy</p> <p>They don't even give a single damn about your fantasies</p> <p>Trash Talking</p> <p>Just Talking about your family</p> <p>'Cause you'll never know how many times I slept in your bed</p> <p>I'm sorry if your wife showed up</p> <p>Late home last night</p> <p>That's because she said "Baby give me one more time"</p> <p>Just talking</p> <p>Just talking about your fake</p>

		<p>degree Cause</p> <p>You'll never want to come and see me in reality!</p> <p>But i don't want to be your best friend</p> <p>'Cause what you're saying makes me insane'</p> <p>So if you need me i won't be there until the end</p> <p>Cause you're not my only friend</p> <p>Because i don't give a shit about you</p>
<p>925</p>		<p>Show it to me</p> <p>Your salary</p> <p>When I'm feeling under</p> <p>It enlightened me</p> <p>Oh, you crazy moon</p> <p>I work from 9 to 5</p> <p>I don't know where to find you everyday</p> <p>I'm working hard from 9 to 5</p> <p>Been waiting for that promotion you said</p> <p>But it's been years and I'm hanging on subsidies</p> <p>If I could be on a magazine next to Conan</p> <p>Wouldn't it be fun?</p> <p>Oh, I'm just a guy works 9 to 5</p> <p>Is there someone waiting over me?</p> <p>I dreamt of getting paid on time</p> <p>I know I'm saying yes too easily</p>

		<p>Life isn't always like love on a first sight</p> <p>So tell me, Sheena, is it fun to stay While your man's working every time? Is it the fundamental thing to say? 'Cause everyone must have their own way to shine</p> <p>If I could be on a magazine next to Conan Wouldn't it be fun? Oh, I'm just a guy No, I'm just a guy I'm just a guy works 9 to 5</p>
<p>Here We Go Again / Fanboi</p>		<p>So here we go again, I kissed that girl again</p> <p>But suddenly it must come to an end Stop smiling, you know you are so annoying Your chicks, your lips, your hips are so tempting If she really finds out, I'll be dead man walkin' Your eyes are blue Too good to be true I just can't stop thinkin' about you, oh Though we're a far apart You are still my best bud So here we go again, I fall in love again Please don't tell that we're gonna be friend Your love is sweet as honey in the spring Romantic places, you will be the queen</p>




This time love you'll always be
my dream
It's early, too early
It comes too early
It's easy to remember
But, so hard to forget
Oh, here we go again, I kissed
that girl again
If she really finds out I'll be dead
man walkin'
If she really finds out I'll be dead
man walkin'
If she really finds out I'll be dead
man walkin'
If she really finds out I'll be dead
man walkin'
If she really finds out I'll be dead
man walkin'
If she really finds out I'll be dead
man walkin'
If she really finds out I'll be dead
man walkin'
If she really finds out I'll be dead
man walkin'
If she really finds out I'll be dead
man walkin'
If she really finds out I'll be dead
man walkin'
I'm just a fan
Livin' my fantasy
Fallin' in love with the girl I can't
see
Flying miles away
With all my dignity
Savin' all my fireworks
Will you ever notice me?

Plaza Avenue



Don't put me into your lovely day
Cause I don't belong to you
I put this melody from my guitar
But still I will remember you
Taught me all the love and game
At the Plaza Avenue
Share all the memories of you and
me
But still I will remember you
The smell of your lovely dear
Taking me back to you
Please tell me something new
I write a song for two
If only that I knew
You're too good to be true
And all the love starting to bloom
The smell of your lovely dear
Taking me back to you
Please tell me something new
I write a song for two
If only that I'd knew
You're too good to be true
And all the love starting to bloom
If I could have every time
I chose to be with you
We will be family
Just you and me
But still I will remember you
We will be family
Just wait and see
My heart will be loving you
Da na na na na na
Da da da
Pa pa ra ra
Pa pa ra ra ra ra
Ta da da da da

<p>Happy</p>		<p>Let the past be in memory 'Cause we're not living fantasy I'll be your main man But I don't know about you Everytime you close your eyes Be compromised that I'll be here around Do you spend most of your time Thinking about me too? oh-oh-oh- oh And I'm sorry If we don't have the time Spinning off our story And I don't she come back to me, I'm moving on Been waited for a fairy But it doesn't fit to my story, know, but I I couldn't make you happy I couldn't make you feel you can do anything, I I should've make you happy I should've make you happy, no I should've make you happy, oh- oh Spinning off our story And I don't she come back to me, I'm moving on Been waited for a fairy But it doesn't fit to my story, know, but I I should've make you happy I should've make you feel you can do anything, I I should've make you happy I should've make you happy</p>
--------------	--	--

Tabel 1.8.2 Representasi Kultur Masyarakat Urban

No	Aspek-aspek Representasi Kultur Urban yang Relevan
1.	<i>Hustle culture</i> / budaya kerja berlebihan

2.	Kontak sosial sekunder
3	<i>Toxic relationship</i> / Hubungan tidak sehat
4	Fetishism / Obsesi berlebihan pada objek tertentu
5	<i>Stalking</i> / Obsesi berlebihan pada orang lain secara sepihak
6	<i>Depression</i> / Depresi personal yang mengarah pada pembunuhan berantai

9. Batasan Penelitian

Dalam hal pembatasan cakupan penelitian, peneliti akan mengurangi area observasi objek dengan cara membatasi pemilihan visual dan lirik yang ada dalam seri video klip *Craziest Thing Happened In My Backyard*. Hal yang dibatasi yakni hal yang bersifat repetisi dan tidak sesuai dengan isu representasi masyarakat urban. Selain itu, peneliti akan lebih fokus pada visual dan lirik yang bersifat tersirat. Fokus tersebut akan diproses melalui metode analisis semiotika lalu disimpulkan melalui tafsiran interpretatif.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN: DARI PROFIL MUSISI HINGGA DESKRIPSI ALBUM MUSIK

1. Profil Ardhito Pramono

Ardhito Pramono merupakan nama panggung dari seorang musisi bernama asli Ardhito Rifqi Pramono. lahir pada tanggal 22 Mei tahun 1995, Ketertarikan Ardhito Pramono terhadap musik dimulai dari dikenalkannya Ardhito terhadap beberapa alat musik oleh keluarganya. instrumen drum merupakan alat musik yang pertama kali diajarkan kepada Ardhito Pramono sebagai sarana untuk menyalurkan ekspresi dan emosi. Sedangkan instrumen ciri khasnya, piano, dipelajari secara otodidak melalui berbagai referensi yang ia dengarkan dari berbagai medium musik. dikutip dari percakapannya dengan Vincent Ryan Rompies dan Deddy Mahendra Desta dalam siaran YouTube VINDES, Ardhito Pramono menyebutkan bahwa neneknya, Sarwi Mumpuni, merupakan salah satu tokoh yang membawanya terjun ke dalam dunia musik khususnya genre Jazz. Selain itu, Ardhito Pramono memiliki ketertarikan dalam sub genre bossanova, genre musik jazz asal brazil dengan dominasi petikan gitar klasik nilon yang diperkenalkan dan dipopulerkan oleh Joao Gilberto.

Karir bermusik Ardhito dimulai dari kegemarannya dalam membuat musik sejak mengenyam bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan kerap membawakan lagu untuk pentas. Lompat ke jenjang perguruan tinggi, Ardhito berangkat ke negeri Australia guna menempuh kuliah perfilman di JMC Academy Creative. selama masa kuliah, Ardhito Pramono mulai menulis lagu dan mempublikasikannya dalam *platform* digital. Selesai menempuh perguruan tinggi di tahun 2013, Setahun kemudian Ardhito Pramono sempat mendaftarkan diri sebagai kontestan *Video Jockey* dalam acara MTV VJ HUNT 2014. Karier Ardhito Pramono dalam lingkungan kerja korporasi MTV tidak lama karena di tahun 2015 MTV berhenti mengorbit dari stasiun televisi Indonesia. Perjalanan karir Ardhito selanjutnya adalah bekerja di perusahaan digital agensi. Nasib buruk, tidak lama bekerja sebagai karyawan korporasi, Ardhito Pramono keluar dari perusahaan tersebut karena merasa tertipu dan tidak diberi upah secara layak. Pasca *resignment*, Ardhito berniat untuk

bermusik secara penuh di bawah label record *independent*. di tahun 2017, bersama label record *independent* SansCreative, Ardhito Pramono mengeluarkan mini album pertamanya bertajuk “Ardhito Pramono” dengan *track* no. 4 “The Bitterlove” sebagai lagu andalan.

Sukses dengan EP pertamanya. Eksistensi Ardhito mulai membesar diikuti dengan pergerakannya mengangkat genre jazz ke ranah publik. Untuk dapat melindungi karyanya dikemudian hari, Ardhito Pramono memutuskan untuk berpindah dari label record *independent* ke label record *major*. Alasan Ardhito menentukan hal tersebut karena label record *independent* memiliki badan hukum yang dapat melindunginya apabila ada hal buruk yang dapat merugikan Ardhito Pramono. di tahun 2019 Ardhito Pramono menjalin kontrak dengan record label *major* Sony Music Entertainment dan banyak menghasilkan beberapa mini album dan single. Album “A Letter To My 17 Years Old” merupakan gebrakan besar bagi Ardhito Pramono. Hal ini dikarenakan album tersebut berisikan lima *track easy-listening* yang mampu menggaet audiens secara lebih masif.

Eksistensi Ardhito Pramono yang sangat besar tidak membuatnya berhenti di suatu titik, Ardhito Pramono terus memperlihatkan progresi artistiknya dengan menciptakan album eksperimental bertajuk “*Craziest Thing Happened In My Backyard*” dengan pendekatan narasi yang gelap namun dikemas dalam alunan instrumental jazz yang terang dan menyenangkan. Banyak pro kontra yang didapat oleh Ardhito Pramono, namun satu hal yang pasti adalah Ardhito Pramono mampu menemukan formula yang *brilliant* dalam memadukan seni musik dengan sinematografi yang dikemas dalam bentuk seri video klip.

Tabel 2.1.1 Penghargaan dan Nominasi Ardhito Pramono

Tahun	Penghargaan	Kategori	Nominasi	Hasil
2018	Anugerah Musik Indonesia	Karya Produksi Terbaik-Terbaik	“Fake Optics”	Nominasi
		Artis Solo Pria Pop Terbaik		Nominasi

2019	Anugerah Musik Indonesia	Artis Solo Pria Pop Terbaik	“Bitterlove”	Nominasi
		Artis Jazz Vokal Terbaik	“Superstar”	Nominasi
			“Cigarette of Ours”	Menang
2020	Indonesian Movie Actors	Pemeran Pendatang Baru Terfavorit	“Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”	Menang
	Anugerah Musik Indonesia	Karya Produksi Terbaik-Terbaik	“Fine Today (OST. <i>Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini</i>)”	Nominasi
		Artis Jazz Kontemporer Terbaik		Menang
		Karya Produksi Original Soundtrack Terbaik		Nominasi
		Produser Rekaman Terbaik		Nominasi
		Artis Solo Urban Terbaik		“Trash Talkin”
2021	Anugerah Musik Indonesia	Karya Produksi Terbaik-Terbaik	"I Just Couldn't Save You Tonight" (bersama Aurélie)	Nominasi
		Karya Produksi Original Soundtrack Terbaik		Nominasi
		Album Terbaik-Terbaik	<i>Semar & Pasukan</i>	Nominasi

		Album Jazz Terbaik	<i>Monyet</i>	Nominasi
		Artis Jazz Kontemporer Terbaik	“New Year’s Eve”	Nominasi

2. Album Craziest Thing Happened In My Backyard

28 Februari 2020, Ardhito Pramono dalam naungan label record Sony Music Entertainment Indonesia merilis mini album / EP yang ke-4 dengan tajuk Craziest Thing Happened In My Backyard. EP ini berisikan lima lagu beserta video klip di setiap lagunya dengan total durasi lima lagu sebanyak 16 menit 16 detik. Adapun judul dari kelima lagu dalam CTHIMB yaitu Trash Talkin’, 925, Here We Go Again / Fanboi, Plaza Avenue, dan Happy.



Gambar 2.1 - Profil Ardhito Pramono
(Sumber: Spotify)

CTHIMB merupakan karya eksperimental Ardhito Pramono yang mengajak audiens untuk dapat menikmati musik dari perspektif yang berbeda. Alih-alih

menggunakan pendekatan *mainstream* dalam memvisualkan karyanya, Ardhito Pramono memilih untuk membuat EP CTHIMB sebuah *story film* berisikan lima video klip yang saling berkesinambungan antara satu video klip dengan video klip lainnya. Penayangan perdana seri video klip CTHIMB diunggah secara bertahap dalam kurun waktu lima minggu yakni dari tanggal 28 Februari 2020 hingga 8 April 2020. Selain memberikan pengalaman baru dari segi visual, Ardhito Pramono juga melakukan eksperimen terhadap segi audio. Ardhito Pramono memberikan cara lain untuk mendengarkan CTHIMB dengan dua *treatment* yaitu CTHIMB *live stereo session* dan *live mono session*.



Gambar 2.2 - Cover CTHIMB *live stereo* dan *mono session*
(Sumber: Spotify)

Antusiasme audiens terhadap CTHIMB terbilang cukup masif apabila dilihat dari segi *viewers* melalui platform Youtube dan *listeners* melalui platform Spotify. Adapun rekor *viewers* tertinggi didapatkan pada video klip berjudul Here Wo Go Again / Fanboi dengan total *views* sebanyak 6,1 *views*. *Views* tertinggi kedua diikuti oleh video klip 925 dengan selisih 1,5 juta *views* dari Here We Go Again / Fanboi dengan total *views* sebanyak 5,2 juta. di aplikasi Spotify, lagu Here We Go Again / Fanboi tetap menjadi *track* favorit dari CTHIMB dengan total *streams* 21 juta.

Tabel 2.2.1 Data Jumlah Audiens Album CTHIMB di Sejumlah Platforms dalam Beberapa Versi

Data Jumlah Pemutaran Album CTHIMB di Kanal Youtube Official Ardhito Pramono

No	Judul Lagu	Pemutaran Video Klip	Pemutaran Lirik Video Klip	Durasi Lagu
1	Trash Talkin'	1,876,232	162,947	2:44
2	925	5,266,089	484,591	3:10
3	Here We Go Again / Famboi	6,736,156	2,523,568	3:12
4	Plaza Avenue	3,085,727	334,619	4:12
5	Happy	728,553	554,976	2:58

Data Jumlah Pemutaran Album CTHIMB (*Live Stereo Session*) di Kanal Youtube Official Ardhito Pramono

No	Judul Lagu	Pemutaran	Durasi
1	Trash Talkin	20,487	2:19
2	925	13,931	3:14
3	Here We Go Again / Famboi	16,841	3:36
4	Plaza Avenue	23,346	4:41
5	Happy	12,237	3:22

Data Jumlah Pemutaran Album CTHIMB (*Live Mono Session*) di Kanal Youtube Official Ardhito Pramono

No	Judul Lagu	Pemutaran	Durasi
1	Trash Talkin	6,312	3:18

2	925	3,486	4:31
3	Here We Go Again / Famboi	3,366	3:49
4	Plaza Avenue	2,802	5:17
5	Happy	2,947	3:57

Data Jumlah Pemutaran Album CTHIMB di Spotify

No	Judul Lagu	Pemutaran	Durasi
1	Trash Talkin	3,813,383	3:18
2	925	11,070,086	4:31
3	Here We Go Again / Famboi	21,070,142	3:49
4	Plaza Avenue	5,093,259	5:17
5	Happy	3,752,679	3:57

Data Jumlah Pemutaran Album CTHIMB (*Live Stereo Session*) di Spotify

No	Judul Lagu	Pemutaran	Durasi
1	Trash Talkin	171,164	3:18
2	925	231,893	4:31
3	Here We Go Again / Famboi	258,986	3:49
4	Plaza Avenue	257,513	5:17
5	Happy	221,853	3:57

Data Jumlah Pemutaran Album CTHIMB (*Live Mono Session*) di Spotify

No	Judul Lagu	Pemutaran	Durasi
1	Trash Talkin	109,380	3:18

2	925	104,590	4:31
3	Here We Go Again / Famboi	124,020	3:49
4	Plaza Avenue	98,467	5:17
5	Happy	99,042	3:57

Tabel 2.2.2 Unit Analisis Musikalitas

No	Track	Genre	Sub-genre
1	Trash Talkin'	Rock	Rockabilly
2	925	Jazz	Bossanova
3	Here We Go Again	Jazz	Bossanova
4	Plaza Avenue	Jazz	Bossanova
5	Happy	Pop	Dreampop

Sumber rujukan genre: Glossarium of Musical Terms. Western Michigan University

BAB III

Telaah Semiotik: Ekspresi Simbolik Budaya Urban dalam Video Klip CTHIMB

Dalam fase bab tiga ini, peneliti akan memaparkan pemaknaan sebuah pesan yang ada dalam seri video klip CTHIMB melalui tanda-tanda yang ada di dalamnya. Tanda-tanda yang dikulik berupa cuplikan visual, audio, dan juga lirik.

Pada Penelitian ini analisis berfokus pada fokus mencari representasi kultur masyarakat urban yang terdapat pada seri video klip CTHIMB. Pada akhirnya, peneliti menulis menemukan maksud tanda yang terdapat dalam seri video klip tersebut. Berikut merupakan temuan yang sudah peneliti pilih sesuai dengan kajian.

1. Temuan Berdasarkan *Track Trash Talkin*

a. Analisis Elemen Tanda Visual





Gambar 3.1 - Tangkapan layar (screenshots) dari track Trash Talkin
(begitu juga ilustrasi gambar berikutnya di uraian subbab ini)

Video klip Trash Talkin dibuka dengan adegan Ardhito menilik ke dalam miniatur rumah dua lantai. Setiap lantai hanya berisi sebuah kamar yang luas dan tidak memiliki sekat. Pada lantai satu terdapat dua buah kasur *single-bed* sedangkan di lantai dua hanya terdapat satu buah kasur *single-bed* dengan tambahan meja bulat sebagai dekorasi. di lain sisi, laki-laki tersebut menengok sebuah classic briefcase. dalam briefcase tersebut. terdapat stiker bertuliskan “*Career*” memenuhi isi briefcase tersebut.



Potongan selanjutnya memperlihatkan Ardhito yang sedang berjalan secara tergesa-gesa. Pakaian Ardhito terlihat secara utuh dari atas sampai bawah. Ardhito menggunakan setelan jas berwarna coklat dengan kemeja putih sebagai *inner* serta sepatu Converse 70s High warna hitam sebagai alas kaki. Potongan video klip ini juga menunjukkan taman kota sebagai latar tempat, matahari di atas kepala memperlihatkan bahwa latar waktu berada di siang hari, serta dedaunan yang menguning dan berserakan sebagai latar musim kemarau.





Potongan adegan selanjutnya memperlihatkan Ardhito Pramono berhenti berjalan dan memilih untuk duduk sambil membuka *briefcase* di tengah taman yang dipenuhi dengan dedaunan kering. Pada potongan ini juga terlihat Ardhito Pramono menjauhi *briefcase* yang telah dibuka sebelumnya. Sebagai penutup cerita, Ardhito terbaring menggeliat sambil menatap ke arah langit dengan senyuman yang lebar.

Video klip “Trash Talkin” memperlihatkan Ardhito Pramono yang sedang mengalami emosi yang tidak stabil. setidaknya ada tiga babak yang memperlihatkan lonjakan *mood* yang diperlihatkan oleh Ardhito.

Babak pertama memperlihatkan situasi dimana Ardhito terlihat bimbang atas sesuatu. situasi tersebut digambarkan melalui pengambilan gambar secara dramatis. Ardhito diletakkan Sebagai sosok yang besar dan memiliki kuasa atas sesuatu. Sosok *gigantism* tersebut terlihat bimbang untuk memilih dua hal yang ada di hadapannya, dua hal tersebut adalah kehidupan rumah tangga yang direpresentasikan dengan wujud miniatur rumah dan karir yang direpresentasikan dengan wujud *briefcase*. Dalam realitanya, kehidupan rumah tangga dan karir merupakan dua hal yang sulit untuk dicapai secara bersamaan. Memutuskan antara keluarga atau karir merupakan pertimbangan yang sulit bagi banyak orang. Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam hal ini, karena keputusan tergantung pada kebutuhan dan prioritas individu. Beberapa orang mungkin

lebih memilih untuk mengejar karir yang sukses, sementara yang lain mungkin lebih memilih untuk fokus pada keluarga dan mengambil pekerjaan yang lebih fleksibel.

Babak kedua merupakan jawaban Ardhito atas keputusan yang ingin diambil oleh Ardhito Pramono. terlihat Ardhito memilih *Briefcase* yang menandakan lebih memilih karir daripada kehidupan rumah tangga. Teknik pengambilan gambar berubah dari yang sebelumnya statis menjadi non-statis. Teknik pengambilan tracking shot dengan sentuhan *shaky grip* dari kamera yang dipegang secara *handheld* menambah kesan intens atas ketidakjelasan dan ketidakpastian. Sinematografer Blain Brown menjelaskan bahwa teknik pengambilan gambar yang diambil secara *handheld* memberikan kesan yang realistis atas ketidakstabilan tentang sesuatu. Sembari membawa *briefcase*, Ardhito berjalan memutar taman terbuka yang terlihat kosong. latar tersebut secara psikologis merupakan tempat yang cocok bagi seseorang untuk menyendiri dalam kesunyian. Ardhito terlihat melakukan beberapa gerakan yang melambangkan simbol atas suatu siklus dalam kehidupan. Gerakan pertama memperlihatkan Ardhito yang berjalan secara tegas. Nampak terlihat *gesture* tangan yang melepaskan kancing pada setelan jas. Secara simbolis, setelan jas dapat diartikan sebagai hal yang formal atau terikat dalam suatu korporasi. Melepaskan kancing jas dapat disimbolkan sebagai kejenuhan seorang pekerja korporat terhadap peraturan yang terlalu mengikat.

Babak ketiga memperlihatkan lonjakan mood yang kian mereda. Ardhito sebagai aktor memperlihatkan isi *briefcase* yang ia bawa. Dalam *briefcase* terdapat detail stiker bertuliskan "*career*" yang merujuk pada representasi yang telah dijelaskan sebelumnya. Beberapa saat kemudian, Ardhito merebahkan tubuhnya ke tanah dengan gerakan yang terlihat gelisah sembari menjauhi dan mengutuk *briefcase* yang ia bawa sebelumnya. Pada akhir adegan, raut wajah Ardhito terlihat tertawa lebar dengan ekspresi yang tidak terlihat natural seolah-olah sedang dalam tekanan. beberapa aspek tersebut sebenarnya dapat menjadi pertanda atas konsekuensi yang didapat oleh Ardhito mengenai pilihan yang ia pilih sebelumnya yaitu karier di atas kehidupan rumah tangga.

Sepanjang video klip Trash Talkin, benda yang menjadi bintang dalam video klip ini adalah sebuah *briefcase* yang selalu terlihat dari awal hingga akhir. Penggunaan properti

tersebut bukan hanya sekedar alat penunjang belaka karena benda tersebut baik secara anatomi maupun fungsionalitas dapat disimbolkan atas realita sosial. Mengambil referensi dari karya tulis Denzil Duke berjudul “Why I Carried This Symbol of Business” (2022), peneliti mencoba membedah dan mengaitkan makna *briefcase* dalam karya tulis Denzil Duke dengan *briefcase* yang digunakan Ardhito sebagai properti penting dalam CTHIMB. *Briefcase* merupakan symbol atas transisi pendewasaan, lambang atas lepasnya identitas pelajar dari individu. *Briefcase* juga merupakan barang yang dapat menyimpan rahasia dimana segala sesuatu yang ada dalam benda tersebut terkunci oleh enkripsi tradisional menggunakan kombinasi angka yang konfigurasi hanya diketahui oleh sang pemilik. *Briefcase* merupakan lambang atas sesuatu yang formal nan tegas, isi yang disimpan bukanlah hal yang sepele melainkan sesuatu yang harus dijaga dengan penuh tanggung jawab. Ironisnya, hal yang tersimpan dalam *briefcase* tersebut adalah karir yang pada akhirnya membawa nasib buruk bagi Ardhito Pramono.

b. Analisis Atas Lirik dan Musikalitas

Secara musikalitas, Trash Talkin mengambil tema *rock* sebagai genre utamanya. Secara ringkas, musik rock pada awalnya secara tidak sengaja diciptakan oleh musisi Fats Domino yang kala itu dimaksudkan untuk mengajak para pendengar untuk berdansa dengan alunan irama yang menghentak-hentak (Tambajong, 1992:165). Menurut Hidayat (2018:15) musik rock umumnya didominasi oleh vokal dan instrumen drum, bass, dan gitar (baik gitar elektrik maupun gitar akustik) dengan beat yang kuat. Musik rock kerap digunakan sebagai medium perlawanan, pemberontakan, dan kebebasan dalam suatu konstruksi sosial. Sebagai *track* pembuka dalam album CTHIMB, penggunaan genre *rock* dapat menguatkan identitas dari album “CTHIMB” yang bercerita tentang hal-hal gila yang terjadi dalam lingkungan dekatnya yang dimetaforakan oleh Ardhito sebagai *Backyard* atau halaman belakang.

Selain penggunaan *genre rock* yang menguatkan pesan penolakan atas ocehan orang lain, Ardhito menggunakan pendekatan linguistik dalam menciptakan lagu Trash Talkin. Untuk menambah kesan keras, Ardhito menggunakan aksan *american* kedalam lagunya.

*Trash talkin'
Trash talkin' about his tragedy
They don't even give a single damn about your fantasies
Just talkin'
Just talkin' about your family
'Cause you'll never know how many times I slept in your bed*

*Just talkin'
Just talkin' about your fake degree
Cause you'll never want to come and see me in reality*

Penggalan lirik diatas merupakan contoh dari penggunaan aksen *american*. di beberapa negara bagian Amerika seringkali menghilangkan atau mengurangi penggunaan “g” pada akhiran kata yang diakhiri dengan “-ing”, sehingga kata tersebut terdengar seperti diakhiri dengan suara “-in”. Gaya bahasa tersebut kerap dijumpai dalam skenario musik *blues* dan *country* yang rata-rata dibawakan oleh imigran afrika yang masuk ke Amerika khususnya bagian Selatan. Dilansir dari laman All About Jazz (“A Brief History Of The Blues”, diakses pada februari 26, 2023) musik *blues* diciptakan di negara bagian Mississippi oleh kalangan budak afrika yang ingin mengekspresikan kebebasan diri dalam bentuk musik. Musik *blues* semakin populer dan merambat ke daerah lainnya contohnya di kota New Orleans, kota dari negara bagian Louisiana. Musik *blues* sendiri nantinya merupakan cikal bakal dari lahirnya musik *Rock n Roll* yang dipopulerkan oleh musisi *blues* Fats Domino di kota New Orleans. Secara umum, logat Amerika tidak selalu dianggap formal dalam konteks situasi formal atau resmi dan kerap digunakan oleh musisi untuk menunjukkan akar budaya yang melekat kepada musisi tersebut. Karena hal tersebut, pemilihan aksen *american* menguatkan gaya bahasa tidak formal yang ingin disampaikan oleh Ardhito Pramono melalui lagu Trash Talkin.

Secara lirikal, lagu Trash Talkin’ dibuka dengan narasi yang dibawakan oleh seorang jurnalis terkenal di industri budaya populer, Iyas Lawrence. Berikut merupakan penggalan narasi yang dibawakan oleh Iyas Lawrence

*Ladies and gentleman, may I got your attention, please?
Here's the man from the city, he call "trash talkin'"
So, get yourself a cold beer
While you're enjoying our entertainment, I would like to say thank you*

To all of you there who's listening to this album, God bless this country

Narator memiliki tugas sebagai pembuka kisah dari EP CTHIMB dimana Trash Talkin merupakan *track* pertama dari album tersebut. Dengan pembawaan narasi yang penuh dengan noise dan clarity yang minim, Audiens diajak untuk merasakan nuansa acara televisi abad 19 yang khas dengan peralatan analognya. Apabila dianalogikan sebagai sebuah acara dalam televisi jadul, lagu Trash Talkin dirasa cocok diibaratkan seperti drama telenovela yang lekat akan isu pertengkaran dalam rumah tangga.

Tabel 3.1.1 Pemaknaan Atas Lirik Lagu Trash Talkin

Potongan Lirik	Penjelasan
Trash talkin' Trash talkin' about this tragedy They don't even give a single damn about your fantasies	Memiliki maksud ketidakpedulian pada ocehan yang dilontarkan oleh orang lain
Just stalking about your family 'Cause you'll never know how many times I slept in your bed	Merujuk pada sikap acuh terhadap rasa ingin tahu yang dimiliki oleh orang lain terhadap diri sendiri
Just talkin' Just talking about your fake degree Cause you'll never want to come and see me in reality	Merupakan sindiran terhadap orang lain yang hanya bisa merunding dari belakang tetapi tidak berani bertemu secara langsung.

Ardhito menekankan rasa ketidakpeduliannya terhadap orang lain dengan pembawaan lirik yang terkesan kasar dan jorok. Walaupun tidak diketahui pengalaman masa lalu siapa yang dimaksud, secara tersirat pada bagan ini dapat dimaknai sebagai penolakan argumen negatif orang lain terhadap diri sendiri. Ciri-ciri psikologis yang tertuang dalam lirik Trash Talkin sebenarnya dapat diindikasikan sebagai individu dengan *self esteem* yang rendah. Mengutip dari laman Binus University Online Learning, *self esteem* merupakan istilah kata dari bidang studi psikologi untuk penggambaran atas perasaan subjektif individu tentang nilai atas diri sendiri (“Self-Worth vs Self-Esteem vs

Self-Confidence, Apa Perbedaannya?” Diakses pada Februari 25, 2022). Penilaian tentang diri sendiri dapat berupa hal yang positif ataupun negatif, Reasoner (2010:3) menyebutkan seseorang dengan *self esteem* yang rendah kerap kali mengalami depresi, *paranoid*, mudah agresif, rentan emosi, pendendam, dan tidak merasa memiliki kebahagiaan.

2. Temuan Berdasarkan *Track 925*

a. Analisis Elemen Tanda Visual



Gambar 3.2 - Tangkapan layar (screenshots) dari track 925
(*begitu juga ilustrasi gambar berikutnya di uraian subbab ini*)

Video klip 925 yang memiliki durasi 3:13 merupakan track kedua dari album CTHIMB. Sinopsis dari video klip 925 mengisahkan tentang *point of view* seorang buruh dengan profesi ganda yang bekerja dari pagi hingga malam. Video klip dibuka dengan pengambilan gambar *static shots* dengan objek properti jam meja yang terus berputar cepat secara terus menerus. Frame selanjutnya memperlihatkan Ardhito Pramono yang sedang menilik uang yang ada di dalam amplop. Pada frame kedua ini terlihat menggunakan teknik pengambilan gambar *pan* dengan pergerakan yang sangat lambat. Dari Frame pembuka dan kedua memperlihatkan konsep waktu yang bias dan kontras, Frame pembuka memberi kita pandangan bahwa waktu terus berputar secara cepat sedangkan di

frame berikutnya penonton seolah-olah diperlihatkan arus waktu yang tidak begitu terlihat begitu cepat akibat dari pergerakan kamera yang lambat. Dalam studi Psikologi, hal tersebut termasuk kedalam teori persepsi waktu. Secara garis besar, Persepsi waktu terbagi dari dua yaitu persepsi dan waktu. Menurut Davidoff (1988), persepsi merupakan suatu proses yang diawali oleh stimulus yang ditangkap oleh indera lalu diinterpretasikan sesuai dengan apa yang dirasakan oleh indera. Sedangkan waktu merujuk pada garis linear dimana segala sesuatu yang melewati garis linear tersebut disebut masa lalu sedang yang mengikuti garis linear tersebut dapat disebut masa kini serta sesuatu yang belum dilewati oleh garis linear tersebut disebut sebagai masa depan. Persepsi waktu merupakan proses interpretasi indera tentang waktu. Persepsi waktu sendiri menurut Schiffman (1982) tampak seperti sesuatu yang tidak mutlak, hal ini dikarenakan variabelnya merupakan mental yang jelas antara satu individu dengan individu lain tentu memiliki mental yang berbeda. Merujuk pada teori tersebut, tentu dalam video klip 925 terdapat masalah mental yang dialami oleh Ardhito Pramono. Anomali tersebut dapat dialami oleh seseorang yang jenuh akan situasi yang dilalui secara terus menerus. Secara naluri, hal tersebut dapat terjadi karena melakukan kegiatan yang membosankan atau tidak menyenangkan, yang pada akhirnya merujuk pada persepsi bahwa waktu terasa sangat lambat.





Frame selanjutnya memperlihatkan Ardhito yang sedang duduk santai di kasur *queen bed* pada setting waktu malam hari. Terdapat detail kecil berupa lukisan perkampungan khas pedesaan Indonesia. Lukisan tersebut merupakan penegas identitas Ardhito dalam CTHIMB yaitu seorang keturunan Indonesia yang sedang hidup di negara Australia. Ardhito terlihat sedang menghitung uang didalam amplop, terdapat detail kecil dari frame ini yaitu uang yang didapatkan oleh Ardhito hanya sebesar AUD 250 atau sekitar IDR 2.500.000 rupiah. Hal tersebut terbilang tidak dapat mencukupi biaya hidup di negara Australia. Menurut data dari Expatistan, rata-rata biaya hidup di Australia ditaksir mencapai AUD 7,474 untuk satu keluarga dengan empat anggota keluarga dan AUD 4,104 untuk satu individu yang tidak berkeluarga. Apabila dilihat dari detail berupa kasur *queen bed* yang terlihat sebelumnya, ada indikasi bahwa Ardhito Pramono merupakan individu yang sudah menikah dan memiliki pasangan hidup. Dengan asumsi gaji sekitar AUD 250 per hari dengan sistem lima hari kerja, maka pendapatan Ardhito Pramono dalam sebulan adalah sekitar AUD 5,000; nominal tersebut termasuk kecil apabila dibandingkan dengan data survei rata-rata *living cost* di Australia yang sudah dijelaskan sebelumnya. Selain itu, ada pula beberapa objek analisis yang dapat direpresentasikan dalam frame ini. Yang pertama, munculnya *briefcase* yang ada pada *track* sebelumnya, Trash Talkin. Sebagai *recall* atas pembahasan sebelumnya, *briefcase* dalam semesta CTHIMB merupakan metafora atas karir Ardhito Pramono. Objek kedua adalah *gesture* menghitung uang yang dilakukan oleh Ardhito Pramono dengan ekspresi muka yang tidak memuaskan. Peneliti mengartikan *gesture* tersebut sebagai bentuk ketidakpuasan seorang individu atas gaji yang diterima.

Objek ketiga adalah sebuah lilin yang terlihat menerangi ruangan tersebut. Lilin dalam dunia sastra merupakan penggambaran dari sebuah harapan yang dapat menyala dalam kegelapan yang merupakan gambaran atas situasi sulit. Objek keempat merupakan kasur *queen bed* yang menyimpan sebuah misteri. Secara kegunaan, apabila diukur dari diameternya, kasur *queen bed* diperuntukkan sebagai kasur yang dapat memuat dua orang. Namun, dalam video klip 925 Ardhito terlihat sendirian dalam ruangan tersebut. Hal ini terlihat janggal mengingat latar waktu saat itu menunjukkan matahari yang sudah terbenam, momen dimana umumnya pasangan suami istri bertemu dan saling berinteraksi atau berhubungan intim. Dari detail-detail yang terlihat, hal ini dapat memperkuat adanya dugaan keretakan hubungan dalam rumah tangga. Keretakan hubungan dalam rumah tangga merupakan permasalahan yang kerap terjadi dalam realita sosial. Banyak faktor yang mempengaruhi, namun yang paling umum adalah kurangnya komunikasi yang terbangun antara pasangan suami-istri. Kathleen dalam Suciati (2015) menyebutkan bahwa permasalahan dalam rumah tangga banyak terjadi karena komunikasi yang tidak harmonis dan akan semakin parah apabila kedua individu tersebut memiliki kesibukan masing-masing. Hal ini diperkuat dengan laporan statistik dari Data Peradilan Agama (2021) menyebutkan bahwa perselisihan dan pertengkaran berkelanjutan (hubungan tidak harmonis) menjadi penyebab perceraian tertinggi di Indonesia.





Pada beberapa *scene* berikutnya berfokus pada kehidupan sehari-hari Ardhito Pramono khususnya pada profesi yang ia jalani. Perihal profesi yang ia jalani, peneliti menangkap ada tiga profesi yang ia jalani secara terus menerus yaitu *postman*, *life insurance*, dan *street musician*. Berdasarkan hasil temuan, peneliti menemukan beberapa detail yang berhubungan dengan ketiga pekerjaan tersebut dimana pekerjaan Ardhito. Berikut merupakan beberapa detail visual terkait ketiga pekerjaan Ardhito Pramono.

Tabel 3.2.1 Penjelasan Tentang Macam-macam Profesi Ardhito dalam Video Klip 925

	<p><i>Postman</i></p> <p>Ardhito sebagai <i>postman</i> atau pengantar surat digambarkan dengan pakaian yang lebih <i>airy</i> untuk kenyamanan bergerak secara bebas. Atribut yang digunakan adalah kemeja berwarna coklat muda, celana pendek berwarna coklat tua, sepatu <i>docmart</i> dan sebuah <i>messenger bag</i> untuk menyimpan dokumen-dokumen. Ardhito bertugas mengirimkan surat dari rumah ke rumah dengan waktu kerja yang beragam, setidaknya ada dua waktu berbeda dalam video klip 925 yaitu pagi hari dan sore hari. Hal ini dibuktikan dari <i>scene</i> Ardhito berangkat bekerja dengan pakaian <i>postman</i> di pagi hari dan didukung dengan langit yang berwarna biru terang. Sedangkan bukti waktu sore hari dibuktikan dengan warna langit yang sudah berwarna jingga dan lighting yang terasa gelap seolah-olah matahari sudah terbenam.</p>
	<p><i>Life Insurance Salesman</i></p> <p>Ardhito sebagai <i>Life Insurance Salesman</i> divisualkan dengan pakaian formal hitam putih. Atribut yang digunakan adalah kemeja berwarna putih terang, celana panjang berwarna hitam, sepatu <i>docmart</i> dan <i>messenger bag</i>. Saat bekerja, Ardhito berkeliling dalam kerumunan sembari menggunakan papan iklan sebagai media promosi. Waktu kerja dalam profesi ini diperkirakan dari siang sampai sore. Hal tersebut diperkuat dengan bukti <i>scene</i> Ardhito berganti pakaian setelah bekerja sebagai <i>postman</i> dengan latar waktu diyakini sebagai siang hari.</p>
	<p><i>Street Musician</i></p>



Ketika bekerja sebagai musisi jalanan atau *street musician*, Ardhito Pramono menggunakan atribut pakaian yang hampir sama seperti ketika menjadi *salesman*, yang membedakan hanyalah tambahan jas yang digunakan ketika menjadi musisi. Dalam bekerja sebagai musisi jalanan, Ardhito menggunakan piano Privia series dari merek Casio. Untuk waktu kerja sebagai musisi, apabila dilihat dari pakaian yang digunakan, Ardhito mulai *mengamen* sesudah selesai bekerja sebagai *salesman*. Bukti ini diperkuat dengan *scene* ketika Ardhito tergesa-gesa menyudahi bekerja sebagai salesman untuk melanjutkan pekerjaan berikutnya sebagai musisi. Untuk durasi waktu kerja diperkirakan dari siang sampai malam

Perlu diketahui, berbagai macam pekerjaan yang dilakukan Ardhito dalam video klip 925 tidak selalu dilakukan semua secara sekaligus dalam satu hari, hal tersebut diperkuat dengan adanya dua adegan Ardhito berangkat bekerja di pagi hari dengan pakaian yang tidak sama yaitu pakaian *postman* dan *salesman*. Tidak hanya itu, latar waktu antara satu pekerjaan dengan pekerjaan lainnya ditemukan kesamaan waktu. Selain latar waktu yang sama, ditemukan pula *scene* penutup yang memperlihatkan situasi dimana Ardhito menerima uang gaji dengan nominal yang berbeda dari *scene* pembuka. Bukti-bukti tersebut mempertegas bahwa jadwal rutin pekerjaan Ardhito setiap harinya tidak selalu sama.





Selain banyaknya penemuan yang berfokus pada profesi Ardhito, peneliti menemukan penemuan melalui sebuah *cameo* singkat. Di tengah video klip, terlihat sekilas sosok wanita yang kelak akan tampil di video klip selanjutnya, Here We Go Again. Temuan ini memperkuat adanya orang ketiga dalam kehidupan Ardhito yang sudah dijelaskan sebelumnya.

b. Analisis atas lirik dan musikalitas

Lagu 925 mengangkat *bossanova* sebagai genre utamanya. *Bossanova* adalah musik yang lahir di Brazil pada tahun 1950 an dengan melekatkan musik *samba* dan *jazz* sebagai identitasnya (Ardian Gerry, CULTURA, 2019). *Bossanova* secara garis besar merupakan penggabungan antara gaya musik *samba* khas Brazil dengan sentuhan irama *jazz*. *Bossanova* memiliki ciri khas unik yang terletak pada improvisasi *jazz* dan penggunaan ritme 2/4 atau 4/4 yang cenderung mengarah pada suasana yang santai, romantis, dan menenangkan. Instrumen yang digunakan dalam *bossanova* didominasi oleh instrumen gitar klasik, drum, bass, piano klasik, dan beberapa alat tiup seperti terompet atau saksofon. Secara sosiologis, musik *bossanova* diperkenalkan untuk kalangan menengah keatas, berbeda dengan *jazz* yang lahir sebagai media berekspresi bagi kalangan budak. Hal tersebut dikarenakan musisi-musisi yang mempopulerkan *bossanova* memang dari kalangan yang berada dan mempengaruhi penulisan lagu-lagu yang mereka ciptakan. Lagu-lagu *bossanova* banyak mengangkat tentang angan-angan untuk hidup santai dalam kemewahan (Ardian, 2019). Inilah alasan mengapa kaum menengah atas lebih merasa cocok mendengarkan musik *bossanova* daripada kaum menengah bawah. Walaupun label identitas audiens tersebut tidak lagi relevan di era digital yang serba bebas memilih saluran-

saluran dalam menikmati musik, nyatanya hal tersebut terjadi pada Ardhito ketika masih kecil. Obsesi Ardhito terhadap musik *bossanova* awalnya bermula dari *sang* nenek, Sarwi Mumpuni yang ber profesi sebagai musisi istana kepresidenan memberinya gambaran dan wawasan tentang musik *bossanova* kepada dirinya. Secara tidak langsung, pengenalan musik-musik *bossanova* kepada Ardhito memang berasal dari status sosial keluarganya yang berada.

Lagu 925 secara musikal memang terasa seperti *bossanova* pada umumnya yang terasa sangat santai dan menyenangkan. Lagu ini banyak menggunakan melodi dari berbagai macam alat instrumen seperti *strings*, piano, dan instrumen tiup seperti *saxophone*. Tidak seindah musiknya, lirik yang dibangun dalam 925 sebenarnya mengisahkan tentang seseorang yang terus bekerja secara terus menerus demi mengejar angan-angannya untuk hidup bahagia.

“Sebenarnya ada banyak scene yang gue kasih tahu dan ga boleh terjerumus. Kayak 'Trash Talkin' bercerita tentang pelakor, tapi cowonya juga nyebelin juga. Terus 'Plaza Avenue' yang menggambarkan my bad drinking habit. Terus dari '925' tentang orang yang kerja 9 to 5 tapi harus tetap happy, mungkin selama ini lo belum bikin orang yang lo sayangi hepi. Jadi kesimpulannya, banyak scene-scene yang gue pengen kasih tahu, jangan sampai kesana” (Pramono Ardhito, Creative Disc Exclusive Interview, 2020)

Dalam pernyataan tersebut Ardhito menegaskan untuk jangan terkecoh dalam mengartikan maksud dari lagu 925. berikut merupakan temuan lirik dari lagu 925.

Tabel 3.2.2 Pemaknaan Atas Lirik Lagu 925

NO	Sampel Lirik	Penjelasan
1	Show it to me Your salary When I'm feeling under It enlightened me Are you crazy moon I work from 9 to 5	Intro dari 925 dibuka dengan keluh kesah Ardhito menjadi karyawan yang bekerja secara terus menerus sembilan pagi hingga lima sore (merupakan slang dari 925 atau 9 to 5)
2	I don't know where to find you everyday I'm working hard from 9 to 5 Been waiting for that promotion you said	Melanjutkan dari bait sebelumnya, bait ini menjelaskan tentang ketidakjelasan jabatan yang dijanjikan oleh atasan kepada Ardhito

	But it's been years and I'm hanging on subside	Pramono.
3	If I could be on the magazine next to Conan Wouldn't it be fun? Oh I'm just a guy who works 9 to 5	Bait ini merupakan pengandaian Ardhito Pramono apabila menjadi sosok yang sukses dan masuk ke dalam acara TV populer, "Late Night With Conan O'Brien"
4	Is there someone waiting over me? I dreamt of getting paid on time I know I'm saying yes too easily Life isn't always like love on the first sight	Dalam bait ini, Ardhito Pramono kembali menjelaskan keluh kesahnya dalam dunia kerja, kali ini ia menyinggung tentang penyesalannya dalam mengambil tawaran kerja secara tergesa-gesa.
5	<i>So tell me, Sheena, is it fun to stay While your man's working every time? Is it the fundamental thing to say? 'Cause everyone must have their own way to shine</i>	Bait ini merupakan <i>tribute</i> untuk Sheena Easton, seorang musisi yang menyanyikan lagu 9 to 5 (Morning Train) dimana pada lagu tersebut menceritakan tentang seorang istri yang selalu ditinggal suaminya dari jam sembilan pagi hingga jam empat petang.

Lagu 925 secara lirikal memberikan gambaran kepada kita tentang susahny menjadi kaum buruh. Sembari mengimpikan *utopia* yang ia inginkan, Ardhito terus bekerja tanpa mengenal waktu. Lirik-lirik 925 pada dasarnya banyak menyindir tentang kejamnya kuasa korporat kepada bawahannya. Hal ini tertuang dalam beberapa *line* seperti "*Are you crazy moon I work from 9 to 5*", "*Been waiting for that promotion you said, but it's been years and I'm hanging on subside*", "*Is there someone waiting over me?, I dreamt of getting paid on time*". Ketiga *line* tersebut mencoba mengangkat berbagai masalah struktural kaum buruh seperti upah rendah, kondisi kerja yang buruk, dan isu-isu lain terkait hak-hak pekerja.



Selain membahas keluhan seputar isu struktural kaum buruh, Ardhito juga menceritakan angan-angannya dalam lagu 925. Pada *line* “*If I could be on the magazine next to Conan Wouldn't it be fun?*” merupakan realita alternatif yang ingin diciptakan Ardhito yaitu menjadi sosok yang menginspirasi, terkenal, dan sukses dan kelak dapat diundang oleh Conan O’Brien dalam acara *talkshow*. Conan O’Brien merupakan seorang *host* populer yang sudah berkarya melalui beberapa acara talk dimulai dari Late Night with Conan O’Brien (1993-2009), The Tonight Show with Conan O’Brien (2009-2010), dan yang terakhir adalah Conan (2010-2021).

Ardhito juga menuangkan rasa perhatian pada kekasihnya dalam *line* “*So tell me, Sheena, is it fun to stay While your man's working every time?*”. Sheena dalam *line* tersebut sebenarnya merujuk pada musisi Sheena Easton yang menyanyikan lagu 9 to 5 (Morning Train) tahun 1981 yang merupakan tribute untuk mengapresiasi suami yang rela bekerja dari jam 9 pagi hingga 5 petang. Yang menarik adalah lagu 9 to 5 milik Sheena Easton dan 925 milik Ardhito Pramono sebenarnya berfokus pada posisi pria sebagai tulang punggung keluarga namun dibedakan dari sudut pandang dimana 925 berdasarkan sudut pandang pria sebagai tulang punggung keluarga dan 9 to 5 berdasarkan sudut pandang wanita sebagai individu yang dinafkahi. Sheena yang secara tulus menunggu pasangannya bekerja seharian penuh dapat terjadi karena hubungan komunikasi interpersonal yang baik diantara keduanya. Keharmonisan tersebut menjadi pertanyaan retorik Ardhito kepada Sheena; apakah hal tersebut nyata atau bias belaka.

3. Temuan Berdasarkan *Track Here We Go Again*

a. Analisis Elemen Tanda Visual

Sebagai *Track* ketiga dari CTHIMB, *Track* ini merupakan pembuka dari hal-hal gila dalam semesta CTHIMB. Dalam *scene* pembuka. Secara sinopsis, Here We Go Again menceritakan tentang obsesi berlebihan Ardhito kepada seorang wanita yang diperlihatkan beberapa frame singkat berisikan beberapa coretan yang memenuhi layar. Frame tersebut

tidak bisa dilihat secara normal apabila tidak dikalibrasi kecepatannya. berikut merupakan kumpulan frame yang berhasil ditangkap melalui fitur *screenshot*.





Gambar 3.3 - Tangkapan layar (*screenshots*) dari track *Here We Go Again*
(*begitu juga ilustrasi gambar berikutnya di uraian subbab ini*)

Scene pertama *Here We Go Again* berisikan beberapa pesan tersembunyi yang hanya bisa dilihat sepersekian detik. Untuk dapat mendapatkan gambar yang jelas diperlukan *playback speed* 0.25x untuk dapat melihat detail kecil secara jelas. Peneliti menemukan beberapa temuan menarik sebagai berikut. Yang pertama, wanita dalam video klip tersebut bernama Jeanne yang diperankan oleh Jeanneta Sanfadelia, model sekaligus

istri dari Ardhito Pramono. Peran Jeanne dalam video klip Here We Go Again tidak dijelaskan secara eksplisit bagaimana status yang dijalin antara Jeanne dengan Ardhito. Untuk Hipotesis sementara, Jeanne adalah sosok yang diidolakan oleh Ardhito Pramono walaupun dirinya sudah memiliki istri apabila mengacu pada analisis-analisis sebelumnya. Status antara keduanya akan dijelaskan secara analitikal di paragraf selanjutnya.

Temuan berikutnya, setiap frame tersebut memiliki pesan-pesan tersurat. Frame pertama memperlihatkan Jeanne sebagai objek utama. Terdapat pesan bertuliskan “*Good bye Jeanne*” dengan coretan tanda X di mulut dan *death emoticon* (✕ ◻ ✕) memenuhi layar. Frame kedua memperlihatkan pesan bertuliskan “*Bye, The Innocent*” dengan tambahan simbol hati yang terbelah menjadi dua atau dapat diartikan sebagai sikap patah hati. Frame ketiga diisi dengan ungkapan “*Blinded by love*” dan dihiasi dengan berbagai detail seperti simbol hati dan coretan di bagian mata dan mulut. Frame keempat memperlihatkan fokus kamera yang berpindah ke arah Ardhito dengan detail berupa tulisan “*Psycho. Fake. Be careful*”. Pada frame selanjutnya terdapat tulisan “*Cancer to society*” dengan coretan aksan api memenuhi layar. Frame terakhir dari *scene* pembuka dihiasi dengan coretan abstrak dan tulisan “*Watch Out. Die!*”. Tanda-tanda dalam rangkaian frame tersebut dapat diartikan sebagai peringatan atas sesuatu yang belum bisa dikonfirmasi saat ini





Frame berikutnya memperlihatkan *typography* dari video klip Here We Go Again. *Typography* kali ini memiliki visual berantakan dengan memadukan *hand-drawn font* dan *gothic font* secara bersamaan. Kedua individu tersebut saling bertukar pandang dan senyum di sebuah taman. Latar yang digunakan dalam frame ini identik dengan *track* Trash Talkin' yaitu sebuah taman kosong yang dihiasi oleh dedaunan gugur ala musim kemarau di sore hari. Dalam analisis video klip Trash Talkin', taman ini disimbolkan sebagai situasi yang membawa seseorang kepada akhir dari sesuatu.



Frame selanjutnya memperlihatkan rumah dengan berbagai ruangnya sebagai latar. Detail penting dalam *scene* ini adalah adanya kemiripan struktur keruangan dengan miniatur rumah yang terdapat dalam video klip sebelumnya, 'Trash Talkin''. Kemiripan struktur terlihat dari adanya dua kamar dalam rumah tersebut yang terletak di lantai dasar dan lantai atas. Dua ruangan tersebut memiliki perbedaan tonal warna. Pada beberapa frame diperlihatkan visual yang berbeda antara kamar lantai atas dan dasar. Kamar lantai atas divisualkan dengan konfigurasi *brightness* yang terang, *shadow* yang minim, dan *temperature neutral to cold* yang memberikan kesan tenang dan nyaman. Kamar lantai dasar diperlihatkan dengan konfigurasi *brightness* yang sedikit gelap, *backlight* pada vector wajah, dan *temperature warm* serta sedikit *yellow tint* yang memberikan kesan keruh dan kusam. Dualitas dalam ruang tersebut merupakan hal yang janggal dan tidak dijelaskan

secara *eksplisit* dalam video klip Here We Go Again. Untuk dapat memahami tanda-tanda tersebut, diperlukan gabungan-gabungan bukti yang dipinjam dari beberapa *track* sebelumnya. Ruang kamar lantai dasar sebenarnya sudah terlihat dalam video klip 925. Dalam analisis sebelumnya, kamar lantai dasar adalah ruangan yang digunakan oleh Ardhito dan pasangannya. Renggangnya hubungan Ardhito dengan pasangannya berujung pada pisah ranjang diantara keduanya. Hal tersebut menjadi sebab mengapa dalam video klip 925 Ardhito selalu terlihat sendirian duduk di atas kasur *queen size*. Memori tersebut dipanggil kembali dengan *tone* visual yang keruh dan kusam pada video klip Here We Go Again.



Di tengah *scene* diperlihatkan Ardhito dan Jeanne terlihat mesra di berbagai ruangan selain kamar lantai dasar. Dalam salah satu framenya terlihat Jeanne hendak menghampiri Ardhito yang sedang berada berada di dalam kamar lantai dasar namun dihalangi oleh Ardhito. Tindakan tersebut merupakan tindakan preventif untuk menutupi apa yang ada dalam kamar tersebut yang nantinya akan diperlihatkan di akhir video





Setelah Adegan menjauhi kamar lantai dasar, Setting waktu terlihat semakin gelap. Jeanne dan Ardhito bergerak menuju taman dan saling berpelukan. Ardhito menyiapkan segelas wine untuk Jeanne. Jeanne terlihat sesak setelah reaksi meneguk wine tersebut dan tak lama kemudian Jeanne meninggal dan dibawa oleh Ardhito menuju kamar lantai dasar. Ardhito merebahkan Jeanne diatas kasur dan membelai muka Jeanne dengan mesra lalu video diakhiri dengan *roll credit scene*.

Dari akhir video diperlihatkan kamar lantai dasar yang sebelumnya tidak pernah

diperlihatkan secara jelas. Berikut merupakan detail yang tertangkap secara visual dari kamar tersebut.



Penemuan berbagai detail yang ditangkap oleh peneliti akan dibagi menjadi tiga pembahasan. Pembahasan pertama dalam ruangan tersebut ditemukan berbagai barang penting yang sudah muncul sebelumnya pada beberapa video klip sebelumnya yaitu sebuah *briefcase* ikonik dari video klip *Trash Talkin'*, majalah yang memuat tokoh Conan O'Brien yang muncul pada video klip *925*, *messenger bag* yang digunakan Ardhito saat menjadi *postman* dalam video klip *925*, dan yang terakhir adalah sebuah papan *ads* yang digunakan Ardhito sebagai *Life Insurance Salesman* dalam video klip *925*. Peletakan barang-barang tersebut dapat mempertegas identitas Ardhito sebagai masyarakat urban dengan pekerjaan yang beragam.

Pembahasan kedua adalah temuan mayat kedua selain Jeanne. Adanya temuan mayat tersebut adalah pasangan Ardhito yang sosoknya tidak pernah diperlihatkan sama

sekali. Hal ini dapat memperkuat isu keretakan rumah tangga yang sudah dibahas dalam video klip Trash Talkin' dan 925 yaitu adanya orang ketiga dan renggangnya komunikasi interpersonal. Kematian Jeanne dan istri dari Ardhito adalah akumulasi dari konflik batin yang membebani dirinya. Tindakan Ardhito membunuh dan menyimpan korbannya dapat diasumsikan sebagai perilaku *necrophilia* atau kecenderungan seksual pada mayat. Necrophilia adalah kecenderungan atau keinginan seksual yang terfokus pada mayat atau jenazah. Kondisi ini dianggap sebagai gangguan psikologis yang sangat langka dan biasanya terkait dengan masalah psikologis yang serius. Beberapa bentuk necrophilia dapat termasuk fantasi seksual atau tindakan dengan mayat, seperti memeluk, mencium, atau berhubungan seks dengan mayat. Kasus necrophilia dalam dunia nyata cukup jarang terjadi dan dianggap sebagai tindakan kriminal berat dan bertentangan dengan HAM. Salah satu kasus *necrophilia* yang populer adalah kisah asmara yang dilakukan oleh Karl Tanzler kepada Maria Elena Milagro de Hoyos. Mereka bertemu pada tahun 1930 ketika Maria sedang sakit tuberkulosis dan dirawat di rumah sakit di mana Karl Tanzler bekerja sebagai teknisi radiologi. Tanzler jatuh cinta padanya dan berusaha memenangkan hatinya dengan memberikan perawatan medis secara gratis. Namun, ketika Maria meninggal pada tahun 1931, Tanzler mencuri mayatnya dan menyimpannya di rumahnya. Ia melakukan perawatan mayat Maria secara terus-menerus dengan bahan-bahan kimia untuk menjaga keutuhan tubuhnya dan memasang rambut palsu untuk menggantikan rambut Maria yang telah rontok. Hal ini dilakukan oleh Tanzler karena dirinya merasa roh Maria meminta Tanzler untuk membawanya keluar dari kuburan. Tanzler melakukan hal-hal romantis layaknya seorang pasangan dan melakukan hubungan seksual kepada Maria. Kasus *necrophilia* yang diilustrasikan oleh Ardhito atau kisah nyata dari Karl Tanzler merupakan dampak dari obsesi berlebihan kepada lawan jenis yang dapat membawa seseorang pada tindakan non etis dan merugikan orang lain.

Pembahasan ketiga adalah adanya *wine* merk Henkell sebagai properti penting dalam video klip Here We Go Again. *Wine* tersebut terlihat dipajang diatas lemari kaca dengan tambahan dua buah lilin di sebelahnya. konfigurasi tersebut secara visual terlihat seperti benda yang dikultuskan. Tidak hanya terlihat di kamar lantai dasar, *wine* tersebut

terlihat juga di kamar lantai atas dalam kondisi segel yang sudah terbuka. Selain menjadi pajangan dekoratif di dalam kamarnya, properti tersebut juga digunakan untuk membunuh Jeanne dengan cara diberikan racun ke dalam minuman tersebut. Untuk menghilangkan kecurigaan, Ardhito sengaja berpura-pura untuk meminum *wine* tersebut agar terlihat meyakinkan. Hal ini dibuktikan dengan dengan beberapa *scene* yang memperlihatkan Ardhito tidak pernah meneguk *wine* yang ia pegang, ada pula adegan dimana ia menutup segel botol dengan ibu jarinya sembari berpura-pura meneguk *wine*.





Banyaknya properti *wine* dalam video klip *Here We Go Again* memperkuat identitas personal Ardhito sebagai peminum alkohol atau *drinking habit*. Kebiasaan tersebut dapat dikaji ke dalam pandangan antropologis dan psikologis. Dalam pandangan antropologis, kebiasaan minum alkohol dapat dilihat sebagai fenomena budaya yang dipengaruhi oleh nilai-nilai dan norma-norma sosial. Dalam beberapa budaya, minum alkohol dapat dianggap sebagai bagian dari tradisi atau kegiatan sosial yang diterima secara luas. Namun, dalam budaya lain seperti Indonesia yang menerapkan regulasi peredaran alkohol secara ketat, meminum alkohol dapat dianggap sebagai tindakan yang tidak terpuji atau dianggap merusak moralitas dan kesehatan. Adanya ketimpangan kultur tersebut dapat berdampak pada stabilitas mental individu. Secara psikologis, kecenderungan seseorang

untuk minum alkohol dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kecemasan, tekanan emosional, kebiasaan sosial, dan kondisi mental yang tidak stabil. Beberapa orang mungkin mencari hiburan atau melepaskan stres dengan minum alkohol, meskipun itu hanya efek sementara yang berpotensi menjadi kecanduan dan merugikan kesehatan mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan kontrol diri yang tinggi untuk menghindari dampak buruk dari kecanduan alkohol.

b. Analisis atas lirik dan musikalitas

Lagu Here We Go Again memiliki DNA musikalitas yang mirip dengan *track* sebelumnya yaitu 925. Lagu Here We Go Again merupakan lagu yang masuk ke dalam *genre bossanova*. Hal ini ditandai dengan adanya penggunaan instrumen-instrumen khas *bossanova* seperti gitar, piano, dan biola yang memberikan karakteristik melodi yang terkesan lembut dan santai. Selain dari sisi instrumennya, vokal dari Ardhito juga lembut, santai, dan menyenangkan.

Tabel 3.3.1 Pemaknaan Atas Lirik Lagu Here We Go Again

NO	Sampel Lirik	Penjelasan
1	So here we go again I kissed that girl again But suddenly it must come to an end Stop smiling, you know you're so annoying Your cheeks, your lips, your hips are so tempting If she really finds out I'll be dead man walkin	lagu Here We Go Again dibuka dengan lantunan gitar khas <i>genre bossanova</i> . Cerita dimulai dengan bertemunya Ardhito dengan seorang wanita secara sebetar. secara diam-diam, Ardhito memiliki hasrat untuk mencintai wanita tersebut namun tidak ingin situasi tersebut diketahui oleh sang wanita.
2	Your eyes are blue So good to be true I just can't stop thinkin' about you, oh Though we are far apart You are still my best bud	Bait ini melanjutkan dari bait sebelumnya yang berisi tentang obsesi berlebihan Ardhito dengan seorang wanita yang ternyata tidak lagi berada di dekatnya
3	So here we go again I fall in love again Please don't tell that we're gonna be friend Your love as sweet as honey in a spring	Pada bait ini secara terang menjelaskan bahwa status antara Ardhito dengan wanita idolanya bukanlah pasangan kekasih. Perasaan cinta hanya berlaku sepihak tanpa feedback dari

	Romantic places you'll be the queen This time love you will always in my dream	wanita yang diidolakan
4	It's early, too early It comes too early It's easy to remember But so hard to forget	Bait ini merupakan fase melepaskan apa yang telah terjadi
5	I'm just a fan living my fantasy fallin' in love with the girl i can't see Fly miles away With all my dignity Saving all my fireworks, Will you ever notice me	Bagian Outro diiringi dengan nada sendu. Cerita diakhiri dengan fase <i>acceptance</i> dimana romansa yang dirasakan Ardhito hanyalah sebuah fantasi belaka.

Secara lirikal, lagu Here We Go Again adalah lagu yang berisikan tentang obsesi berlebihan seorang pria kepada wanita namun tidak ingin konfesinya diketahui oleh wanita tersebut. Pemilihan kata yang digunakan oleh Ardhito sangat menarik dan banyak menggunakan rima kata.

*So here we go again
I kissed that girl again
But suddenly it must come to an end
Stop smiling, you know you're so annoying
Your cheeks, your lips, your hips are so tempting
If she really finds out I'll be dead man walkin'*

Dalam bait ini, Ardhito menggunakan beberapa majas untuk menggambarkan perasaannya tentang obsesi berlebihan pada seorang wanita. Penggunaan majas ironi pada baris "Stop smiling, you know you're so annoying" menunjukkan kebingungan penyanyi antara cinta dan frustrasi yang ia rasakan. Selain itu, Ardhito juga menggunakan majas hiperbola dalam baris "Your cheeks, your lips, your hips are so tempting" menguatkan kesan tertariknya Ardhito pada keindahan fisik wanita yang dituju.

*I'm just a fan
living my fantasy
fallin' in love with the girl i can't see
Fly miles away
With all my dignity
Saving all my fireworks,*

Will you ever notice me

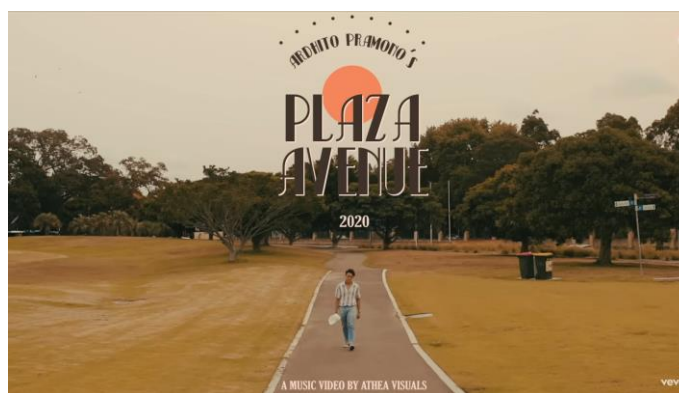
Pada bait bagian terakhir juga mengandung beberapa majas, seperti majas personifikasi pada kata “*fireworks*” yang merujuk pada isi hati Ardhito yang lambat laun akan tersampaikan. Majas personifikasi juga muncul pada kalimat “*living my fantasy*” yang mana kata “*fantasy*” diberikan sifat sebagai sesuatu yang hidup. Selain itu, ada juga penggunaan metafora pada frasa “*Falling in love with the girl I can’t see*” yang dapat diartikan dalam berbagai makna. Frasa tersebut dapat diartikan sebagai perasaan emosional mencintai seseorang yang tidak dapat dilihat (tidak memiliki fisik), jatuh cinta terhadap seseorang yang tidak bisa bertemu secara langsung, dan yang terburuknya adalah mencintai wanita yang tercipta atas delusi diri sendiri. Berbagai tafsiran tersebut terbuka atas berbagai kemungkinan lainnya, namun yang pasti adalah frasa tersebut bermaksud menjelaskan rumpangnya sebuah hubungan.

Sebagai paragraf pelengkap, lagu *Here We Go Again* merupakan karya sastra Ardhito Pramono yang mencoba untuk merefleksikan fenomena sosial *stalking* yang kerap terjadi pada masyarakat urban. Lirik-lirik yang tertuang dalam *Here We Go Again* penuh dengan *mood swing* yang intens berisikan perasaan senang, cinta, takut, dan frustrasi.

4. Temuan Berdasarkan *Track Plaza Avenue*

a. Analisis Elemen Tanda Visual

Plaza Avenue adalah *track* keempat dari semesta CTHIMB. Video klip *Plaza Avenue* memiliki durasi video sebanyak empat menit lebih lima detik. *Plaza Avenue* secara visual memiliki pendekatan yang sedikit berbeda dari video-video sebelumnya. Alih-alih menggunakan pesan tersembunyi seperti yang diterapkan oleh beberapa *track* sebelumnya, video klip *Plaza Avenue* lebih terlihat sederhana baik secara teknis maupun *storyboard*.



Gambar 3.4 - Tangkapan layar (screenshots) dari track Plaza Avenue
(begitu juga ilustrasi gambar berikutnya di uraian subbab ini)

Tidak seperti video klip *Here We Go Again* yang berfokus pada rumah, Plaza Avenue banyak menggunakan ruang publik sebagai latar keruangannya. Tone yang digunakan dalam video klip Plaza Avenue adalah *warm* dengan saturasi dan kontras yang cukup tebal. Cerita dibuka dengan Ardhito yang terlihat berjalan-jalan di ruang publik dengan ekspresi muka yang senang. Mood senang Ardhito diikuti dengan beberapa *gesture* yang terlihat dan kerap dilakukan yaitu menyeringai sambil memandang langit yang luas. Selain *gesture*, teknik pengambilan gambar dalam video klip Plaza Avenue didominasi oleh *wide shot* atau teknik pengambilan gambar yang menampilkan objek atau adegan dengan jarak pandang yang cukup lebar. Secara psikologis, *wide shot* sering digunakan oleh pelaku industri film untuk menciptakan keterlibatan emosi yang dalam antara objek dengan *background*. Dalam Plaza Avenue, beberapa *scene* yang ditampilkan banyak memperlihatkan pemandangan lanskap kota yang kosong dan minim *traffic* pada siang hari. secara umum situasi tersebut dapat diartikan sebagai ruang untuk sendiri atau ruang untuk berinteraksi dengan alam. Namun di lain sisi, pemandangan kota yang kosong pada siang hari adalah sesuatu yang janggal karena aktivitas primer manusia umumnya dilakukan saat *daytime* atau dari pagi hingga sore. Perasaan tidak nyaman saat melihat situasi tersebut merupakan bagian dari konsep *liminal space* atau ruang ambang. *Liminal space* diartikan sebagai suatu tempat atau keadaan yang memungkinkan terjadinya pengalaman-pengalaman yang berbeda dari kondisi yang biasa. *Liminal space* juga dapat diartikan

sebagai suatu kondisi yang melibatkan perubahan sikap atau pandangan, di mana seseorang berada pada masa transisi dari satu sikap atau pandangan ke yang lain.





Setelah *scene wide shot*, video klip Plaza Avenue berlanjut pada *scene* Ardhito yang sedang berbelanja di sebuah supermarket. *Scene* ini tidak memberikan detail secara jelas mengenai barang apa yang dibeli oleh Ardhito, tetapi dalam sebuah frame terlihat Ardhito mengambil sesuatu dalam sebuah kulkas minimarket dengan ekspresi wajah yang tersenyum dengan lebar. Karena tidak adanya detail yang berarti setelah *scene* ini, peneliti memotong *scene* berikutnya menuju *scene* akhir yang memperlihatkan adegan simbolis Ardhito menikahi sebuah botol wine yang dirias seperti calon mempelai wanita. Adegan simbolis tersebut menguatkan identitas *drinking habit* yang dimiliki oleh Ardhito.

b. Analisis atas lirik dan musikalitas

Musikalitas yang ada dalam Plaza Avenue tidak jauh berbeda dari *track* 925 dan Here We Go Again yang sama-sama meminjam *genre bossanova* sebagai pondasinya. Mengutip dari penjelasan sebelumnya, *genre bossanova* banyak menggunakan melodi-melodi lembut dari instrumen gitar klasik sebagai instrumen yang paling penting dan beberapa instrumen pendukung lainnya seperti *saxophone, flute, bass* dan lain sebagainya. Penggunaan vokal yang lembut juga menambah karakteristik *bossanova* yang ada pada lagu Plaza Avenue.

Secara lirikal, Plaza Avenue bercerita tentang nostalgia seseorang terhadap wanita yang dicintainya yang kini sudah tidak bersama lagi. Berbeda dengan Here We Go Again yang berisikan lirik tentang fantasi liar kepada wanita yang tidak dapat dimiliki, Lirik dari Plaza Avenue terasa jujur dan sederhana

Tabel 3.4.1 Pemaknaan Atas Lirik Lagu Plaza Avenue

NO	Sampel Lirik	Penjelasan
1	Don't, put me into your lovely day Cause I don't belong to you I put this melody from my guitar but still I will remember you	Bagian verse dibuka dengan alunan instrumen gitar nilon ala bossanova, bait ini menceritakan tentang Ardhito Pramono menarik kembali kenangan di masa lalu dengan seseorang
	Taught me all the love and game at the plaza afternoon share all the memories of you and me but still I will remember you	Pada bait ini, Ardhito menggunakan kata plaza sebagai <i>setting</i> ruang. Plaza dapat juga diartikan sebagai metafora atas suatu ruang terbuka untuk mengekspresikan sesuatu. Plaza juga dapat diartikan sebagai metafora atas ruang terbuka untuk menghabiskan waktu dalam keramaian secara gembira dan menyenangkan. Dalam konteks bait ini, Ardhito sedang merefleksikan momen bahagiannya bersama pasangannya di masa lalu.
	The smell of your lovely dear taking me back to you please tell me something new	Bait ini melanjutkan tentang kenangan yang terjadi antara Ardhito dengan pasangan. Lirik berisikan tentang hal-hal yang membekas bagi

	I write a song for two if only that I knew you're too good to be true and all the love starting to bloom	dirinya.
	If I could have every time I chose to be with you we will be family just you and me but still I will remember you we will be family just wait and see my heart will be loving you	Bait ini merupakan angan-angan yang diharapkan Ardhito dapat terjadi di kemudian hari berisikan tentang kerinduan akan seseorang yang tidak bisa dilupakan dengan mudah

5. Temuan Berdasarkan *Track Happy*

a. Analisis Elemen Tanda Visual



Gambar 3.5 - Tangkapan layar (screenshots) dari track Happy
(begitu juga ilustrasi gambar berikutnya di uraian subbab ini)

Sebagai *track* terakhir dari cerita CTHIMB, video klip Happy diwajibkan menjadi penutup dari sebuah cerita. Di awal video, *track* Happy memperlihatkan *credit opening* yang tidak nyaman secara audio maupun visual. Pada frame tersebut, penataan *credit font* dibuat secara terbalik untuk menambah kesan anomali kepada audiens. Tidak hanya itu, penggunaan tone *warm* yang sangat pekat hingga berwarna kemerahan menambah suasana tegang dan mencekam. Apabila dilihat secara lebih detail, pada *credit opening scene* terlihat penggunaan *low angle shot* untuk memberikan gambaran visual *pov* orang yang sedang diseret dalam keadaan terkapar di lantai. Shot tersebut terasa mengerikan karena merepresentasikan sudut pandang dari perspektif karakter Jeanne yang sedang dalam ambang kematian.







Pada *scene* selanjutnya *audiens* diperlihatkan *memory recall* dengan Jeanne yang ada dalam video klip sebelumnya. *Scene recall* tersebut dipadukan dengan *scene* pasca kematian Jeanne untuk menambahkan sisi kontras yang ingin ditunjukkan dalam video klip Happy. Untuk dapat menggali perasaan Ardhito, peneliti menggunakan pendekatan psikologi warna dalam industri film. Warna dalam film kerap digunakan oleh sutradara untuk mempengaruhi emosi, persepsi, dan pengalaman penonton untuk memahami suatu film. Dalam video klip Happy, warna merah digunakan untuk menunjukkan emosi yang kuat seperti amarah, kegilaan, dan hasrat. Tidak hanya dalam video klip Happy, penggunaan warna merah sebagai sebuah *statement* atas kegilaan dan amarah juga terdapat dalam seri video klip “After Hour” karya Abel Tesfaye atau biasa dikenal sebagai The Weeknd. Apabila dilihat secara keseluruhan dari seri video klip “After Hour”, maka kita dapat melihat penggunaan warna merah sebagai bagian dari konsep artistiknya berdasarkan tema yang ingin diangkat. sebagai contoh, video klip “Blinding Lights”. memperlihatkan warna merah sebagai ekspresi atas kegilaan yang bersifat anarkis atau melawan aturan. di Sisi lain, penggunaan warna merah sebagai kegilaan juga dapat diartikan sebagai hasrat cinta yang terlihat dalam video klip “Save Your Tears”.

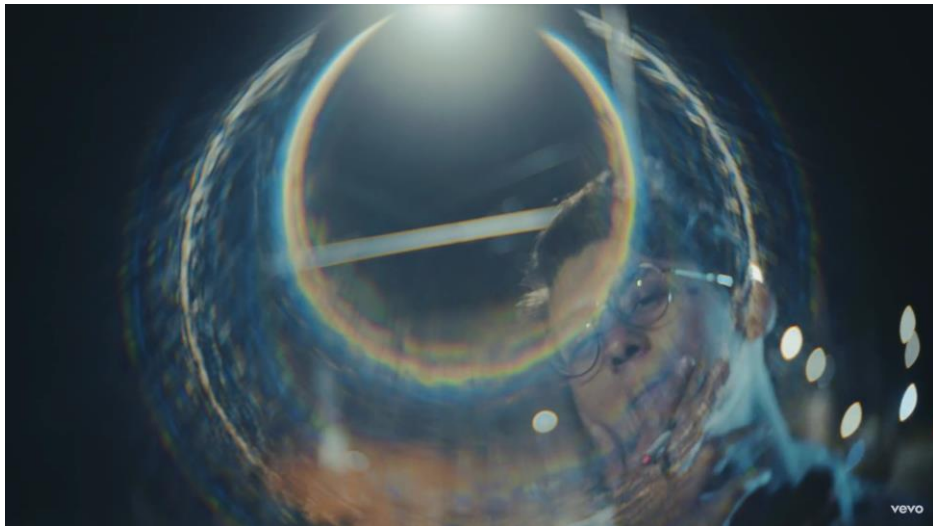


Tangkapan layar dalam seri video klip “After Hour” karya The Weeknd

Kembali ke pembahasan visual video klip Happy, *Scene* selanjutnya memperlihatkan tone warna yang lebih dingin serta *camera grip* yang terasa *shaky*. Selain itu, terdapat beberapa frame close up ke arah Ardhito yang sedang lemas dan terlihat sedang terbebani oleh sesuatu. Kerapnya frame yang mengarah ke kepala Ardhito yang sedang

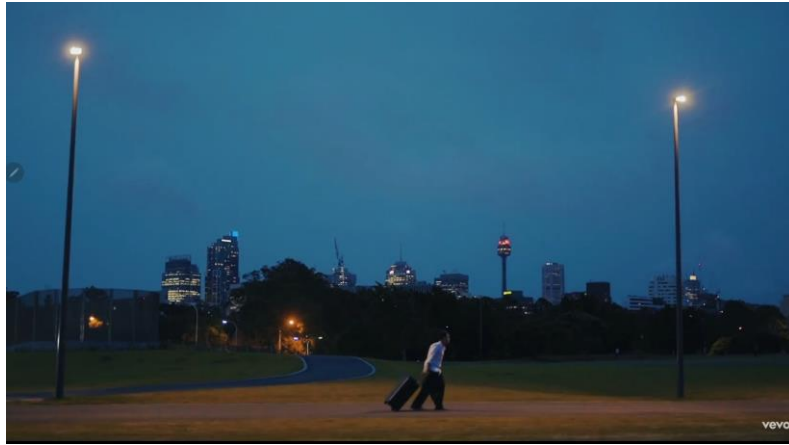
merokok dapat diartikan sebagai beratnya pikiran yang membebani dirinya. *Scene* serupa dapat ditemukan dalam adegan *iconic* Joker (2019) dimana sepanjang film tersebut merokok menjadi *self-coping* joker untuk menenangkan diri, serupa dengan apa yang terlihat di video klip Happy milik Ardhito Pramono. Fenomena merokok sebagai *self-coping* sebenarnya adalah mitos yang telah dikonstruksi sejak dari dulu. Dilansir dari artikel “*Smoking and mental health*” dalam laman Mental Health, kebiasaan merokok terbukti dapat menciptakan perasaan sementara rasa tenang penggunaannya karena zat nikotin yang terkandung di dalamnya. Namun yang menjadi permasalahan utama adalah nikotin yang terkandung dalam rokok juga memanipulasi otak untuk terus menerima asupan nikotin dalam rokok secara terus menerus. Kecenderungan untuk terus mengkonsumsi rokok kemudian meningkatkan rasa kecemasan secara terus menerus apabila berhenti mengkonsumsi rokok.



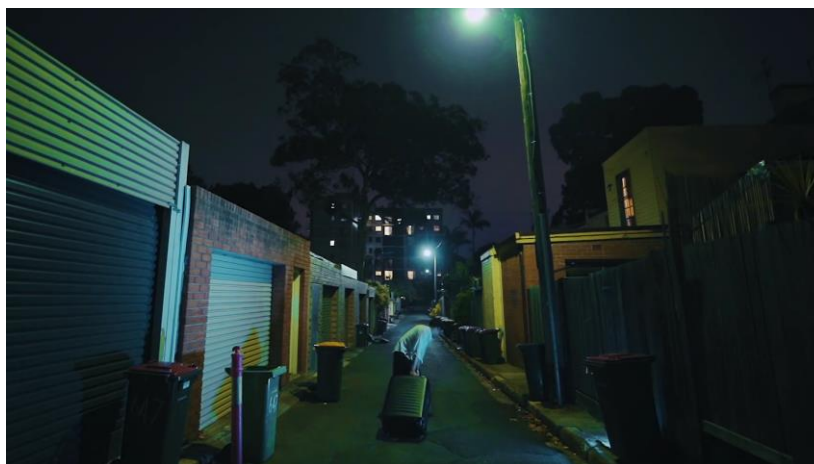


Pada akhir *scene* video klip Happy, diperlihatkan Ardhito membawa koper besar yang terlihat berat untuk dibawa oleh satu orang. Sepanjang akhir video, Ardhito terlihat terus membawa koper tersebut melintasi satu daerah ke daerah lain. Apabila dilihat dari komposisi visual yang digunakan, video klip Happy banyak menggunakan pendekatan komposisi *leading line* untuk menandai objek Ardhito yang sedang membawa koper. Penggunaan komposisi tersebut seolah memberikan kesan bahwa perjalanan yang harus ditempuh Ardhito berliku dan tidak memiliki ujung (lihat tangkapan layar di bawah ini).





Pada *scene* penutup, akhirnya diperlihatkan isi dari koper Ardhito adalah tubuh dari seorang wanita yang sudah tak bernyawa. *Scene* tersebut pun menjawab misteri dari *scene* sebelumnya yaitu beratnya koper yang dibawa Ardhito sehingga memperlihatkan ekspresi cemas dan gelisah sebagai bentuk penyesalannya. Isi koper yang tersingkap keluar segera ditutup kembali oleh Ardhito dan bergegas melanjutkan perjalanannya. Seperti pada beberapa video klip sebelumnya, semesta Craziest Thing in My Backyard kerap menggunakan properti sebagai figur untuk menjelaskan suatu ide atau gagasan. Dalam video klip Happy, properti yang digunakan sebagai figur adalah koper hitam yang berukuran sekitar 24 inch. Secara filosofis, kita dapat mengartikan koper sebagai objek yang dapat diinterpretasikan sesuai dengan nilai yang berlaku. Bagi peneliti, koper adalah simbol dari perjalanan hidup manusia. Seperti koper yang berfungsi untuk membawa barang-barang saat bepergian, koper dapat diibaratkan sebagai wadah yang membawa pengalaman dan kenangan manusia selama perjalanan hidupnya. Apapun yang dibawa oleh penggunanya adalah tanggung jawab yang harus diemban dalam menjalani kehidupan. Inilah mengapa koper yang Ardhito bawa terasa berat dan melelahkan; menggambarkan beratnya kesalahan masa lampau yang sudah terjadi.



b. Analisis atas lirik dan musikalitas

Secara musikalitas, lagu Happy mengusung *genre pop* dengan *sub genre dream pop* sebagai alirannya. Secara singkat, *dream pop* dapat diartikan sebagai *genre* yang memiliki suasana musik yang *dreamy* dan atmosferik sehingga menciptakan rasa misterius bagi pendengarnya. Suasana tersebut terbangun karena berbagai variabel seperti suara vokal dan instrumen yang digunakan pada *dream pop* umumnya halus dan lembut, serta sering diselingi dengan efek suara yang unik, seperti *reverb* dan *delay*, untuk menciptakan suasana yang mirip dengan khayalan imajiner.

Sedangkan secara lirik, lagu Happy berisikan tentang ingatan-ingatan masa lalu yang muncul menyeruak di benak Ardhito Pramono. Walaupun *track* ini diberi nama Happy sebagai judulnya, *track* ini terasa seperti antitesis dari kata Happy.

Tabel 3.5.1 Pemaknaan Atas Lirik Lagu Happy

NO	Sampel Lirik	Penjelasan
1	<p>Let the past be memories 'cause we're no living a fantasy I'll be your main man but I don't know about you</p>	<p>Bagian verse dibuka dengan <i>recall</i> ingatan masa lalu terhadap pasangannya. perasaan tersebut diperkuat dengan penggunaan majas personifikasi pada baris "Let the past be memories, 'cause we're not living a fantasy" yang menggambarkan masa lalu sebagai wujud yang memiliki kemampuan untuk mengingat segala sesuatu yang ia miliki. Penggunaan majas ironi pada baris "I'll be your main man, but i don't know about you" seolah menjadi konfirmasi atas ketidakharmonisan kisah romansanya di masa lalu.</p>
	<p>Every time you close your eyes I can't promise that I'll be around Do you spend most of your time Thinking about me too? And I'm sorry if we don't have a time</p>	<p>Bait ini sedikit menjelaskan kepada audiens tentang beratnya seorang pria untuk memutuskan komitmen hidup bersama</p>
	<p>Spinning off our story And I don't want see come back to me Moving on Been waiting for a fairy but it doesn't fit to my story No, but I couldn't make you happy Couldn't make you feel you can do anything I should have make you happy I should have make you happy</p>	<p>Bait ini menggunakan majas metafora pada frase "Spinning off our story" untuk menunjukkan sebuah kisah yang tidak dapat dilanjutkan kembali.</p>

BAB IV

Dari Objek Material ke Kultur Urban: Sebuah Pembahasan Lebih Lanjut

1. Arti Penting “Objek Material” dalam Pembentukan Budaya Masyarakat Urban

Mengambil kutipan sebelumnya, Dalam sebuah sinematografi, Hall (1997) mengungkapkan pengertian representasi sebagai proses produksi dan pertukaran makna. Dalam semesta CTHIMB, penggunaan properti menjadi prioritas Ardhito Pramono dalam mengolah pembentukan makna budaya masyarakat urban. Beberapa properti secara jelas digunakan oleh Ardhito untuk mengungkapkan keberpihakan posisinya di lingkungan sosial. Seperti halnya beberapa macam pakaian yang terlihat dalam video klip 925. penggunaan properti dimaksudkan sebagai atribut “kerah biru” masyarakat urban. Properti lain menjawab identitas Ardhito sebagai warga negara Indonesia terlihat dalam satu frame yang memperlihatkan lukisan realistik persawahan punden berundak khas Bali. Tidak hanya digunakan sebagai identitas atas suatu golongan, penggunaan properti dalam dunia CTHIMB juga digunakan Ardhito sebagai representasi atas perilaku menyimpang yang tersaji dalam seri video klip. Selain itu, penggunaan properti dalam CTHIMB juga digunakan Ardhito untuk menyebutkan kondisi berpikir yang sedang dihadapi Ardhito Pramono. Sepanjang seri video klip berjalan, ada banyak adegan yang menggambarkan gejolak batin yang diterima oleh Ardhito; bahkan pada klip pertama audiens disuguhkan skenario simbolis Ardhito yang sedang kebingungan memilih kehidupan rumah tangga atau karier yang direpresentasikan dalam bentuk miniatur rumah dan *briefcase*. Situasi tersebut memang memiliki durasi tidak lebih dari 30 detik, namun menjadi pokok penting dari keseluruhan cerita CTHIMB dimana sepanjang seri video klip tersebut tersaji berbagai macam penyimpangan sosial masyarakat urban yang tertanam dalam diri Ardhito Pramono. Gejolak batin lain yang dialami oleh Ardhito juga terlihat dari eksploitasi Ardhito terhadap objek material minuman keras dan rokok sebagai *self-coping-mechanism* dirinya atas ketidakberpihakannya pada lingkungan sekitar. Diantara dua material tersebut, penggunaan minuman keras seolah sebagai alat pengkultusan adalah suatu penyimpangan sosial yang

serius. Gejolak batin Ardhito juga terluap dalam *ending* dari CTHIMB; menceritakan dirinya membawa koper berisikan mayat yang ia bunuh sebelumnya dan harus tetap berjalan terus menerus melewati lika-liku jalanan kota Australia. Adegan tersebut dapat diartikan sebagai bentuk penyesalan dirinya yang tidak dapat menemui titik akhir sebagai penebusan dosa yang harus ia jalani.

2. Representasi masyarakat urban: aspek-aspek imaji penggambaran

Series video klip Craziest Thing In My Backyard merupakan karya seni yang berhasil menampilkan penggambaran masyarakat urban dari sudut pandang yang berbeda. Alih-alih menggambarkan kehidupan urban yang bersifat *utopis*, CTHIMB memilih sisi gelap masyarakat urban yang kerap ditandai dengan ketimpangan sosial antara individu dari segala aspek. Diksi “*Backyard*” dalam CTHIMB mengacu pada ruang intim seseorang yang sifatnya tertutup dari dunia luar karena letaknya yang berada paling belakang dari sebuah “rumah”. Penggambaran representasi masyarakat urban dalam CTHIMB dapat ditemui dari berbagai penggambaran sifat Ardhito yang beragam, penggunaan objek material yang relevan, dan elemen-elemen filmografi yang terdapat dalam film.

a. Hustle culture: Dogma Korporat Terhadap buruh migran

Tabel 4.1.1 Analisis Semiotik Triadik

<i>Sign</i>		Audio (<i>Music, Instrumental Environment,</i>)
-------------	--	--


		<p>Lagu 925 pada dasarnya berisikan curahan hati Ardhito tentang dunia kerja yang terasa tidak adil bagi dirinya. beberapa sajak menjelaskan problematika antara atasan dengan buruh seperti gaji yang telat dituntaskan, jam kerja yang tidak sesuai, dan promosi jabatan yang tidak realistis.</p> <p>Selain berisikan tentang curahan hati, Ardhito juga mendambakan kehidupan individu yang mapan dan rumah tangga yang harmonis.</p> <p>Seluruh <i>uneg-uneg</i> tersebut dituangkan ke dalam instrumen musik yang santai dan tenang khas <i>genre bossanova</i>.</p>
<p>Object</p>	<p>Ardhito Pramono dalam video klip “925” diperlihatkan memiliki beragam pekerjaan. Ada tiga pekerjaan yang dilakukan Ardhito yaitu sebagai musisi, pengantar surat, dan sales asuransi. Setiap pekerjaan yang ia jalani ditandai dengan identitas pakaian yang berbeda antara satu pakaian dengan pakaian lainnya..</p>	
<p>Interpre- tant</p>	<p>Dalam video klip 925, Ardhito bercerita tentang beratnya kehidupan yang ia jalani sebagai buruh migran yang bekerja dari pagi hingga malam dengan variasi pekerjaan lebih dari satu profesi. Fenomena tersebut terjadi karena rendahnya upah yang ia terima apabila bergantung dari satu profesi saja.</p>	


Layaknya sebuah simulasi dari realita sosial, semesta CTHIMB banyak menyinggung ketimpangan sosial yang banyak dirasakan oleh buruh migran. Fenomena


sosial yang paling umum adalah adanya stigmatisasi akibat identitas budaya yang berbeda dengan masyarakat setempat. Stigma yang tercipta selanjutnya berubah menjadi diskriminasi sosial yang menyebabkan adanya perbedaan perlakuan kepada individu yang terkena stigmatisasi. Hal tersebut terasa relevan dengan data dari European Commission tahun 2020 yang menjelaskan bahwa penghasilan buruh migran di negara-negara dengan penghasilan yang tinggi memiliki penghasilan 13% lebih rendah dibandingkan dengan buruh non migran di negara tersebut. Adanya perbedaan tersebut juga menyebabkan adanya kesenjangan sosial yang cukup besar mengingat buruh migran terkadang membutuhkan biaya hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan buruh non migran.

b. Love-Hate Relationships: Problematika Asmara Masyarakat Urban

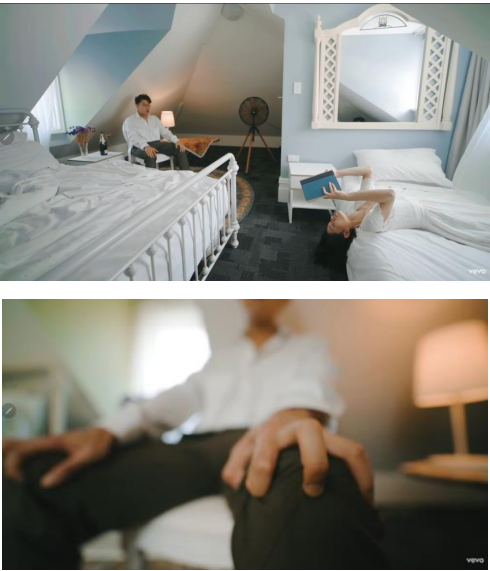
Tabel 4.1.2 Analisis Semiotik Triadik


<p>Sign</p>	
<p>Object</p>	<p>Ardhito dalam video Trash Talkin' sedang terlihat memperhatikan dua objek properti. Di sebelah tangan kanannya terdapat figur rumah sedangkan di sebelah tangan kirinya terdapat sebuah <i>briefcase</i> klasik. Beberapa saat kemudian Ardhito memilih sebuah <i>briefcase</i> dan meninggalkan figur rumah.</p>
<p>Interpretant</p>	<p><i>Scene</i> tersebut dapat diartikan sebagai sebuah adegan simbolis kuasa Ardhito untuk memilih antara karir (yang dimanifestasikan sebagai sebuah <i>briefcase</i>) atau hubungan rumah tangga (yang digambarkan sebagai figur rumah) (penjelasan lengkap lihat bagian bab tiga). Pada akhirnya Ardhito lebih fokus memilih karir sebagai tujuan hidupnya dan meninggalkan hubungan rumah tangga sebagai prioritas utamanya. Peristiwa ini adalah pertanda keretakan rumah tangga yang akan terus bertambah parah di penghujung cerita CTHIMB.</p>

<p>Sign</p>	
<p>Object</p>	<p>Pada <i>scene</i> pembuka video klip 925, diperlihatkan secara detail rumah dari Ardhito Pramono khususnya pada bagian kamar. Detail yang dapat dilihat dari visualisasi tersebut adalah adanya properti kasur <i>queen-bed size</i> yang dilengkapi dengan bantal yang terhitung lebih dari satu. Ardhito terlihat sedang menghitung uang sebelum beranjak tidur.</p>
<p>Interpretant</p>	<p><i>Scene</i> pembuka dalam video klip 925 terasa janggal dengan kehadiran properti yang ditujukan untuk seorang pasangan suami istri. Hal janggal yang dimaksud adalah tidak diperlihatkannya pasangan dari Ardhito di sepanjang video klip tersebut. Adanya indikasi renggangnya komunikasi yang terbangun di antara Ardhito dengan pasangannya menyebabkan ketidakharmonisan dalam rumah tangga. Hal ini ada kaitanya dalam video klip sebelumnya, Trash Talkin, yang memperlihatkan Ardhito lebih memperhatikan karir dibandingkan dengan hubungan rumah tangga.</p>

<p>Sign</p>	
<p>Object</p>	<p>Ardhito Pramono dalam video klip 925 terlihat menemui Jeanette, sosok “orang ketiga” dalam cerita CTHIMB. Sosok Jeanette dalam 925 ditampilkan sebagai <i>cameo</i> yang dapat dilihat dalam <i>scene</i> dimana Ardhito sedang berjalan di tengah kota dan tidak sengaja berpapasan dengan Jeanette.</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Sepanjang video klip 925, Ardhito digambarkan sebagai individu tangguh</p>

	<p>yang letih bekerja seharian. Adapun di satu kondisi ia mempertanyakan secara retorik kehidupan asmaranya yang terdapat dalam beberapa bait 925. Salah satunya terdapat dalam bait “<i>So tell me, Sheena, is it fun to stay, while your man's working every time?</i>”. Kemunculan “orang ketiga” dalam hidup Ardhito dikisahkan secara tidak sengaja, memperjelas fenomena perselingkuhan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja</p>
--	--

<p>Sign</p>	
<p>Object</p>	<p>Ardhito yang sebelumnya belum pernah berinteraksi dengan Jeanette kini mulai berhubungan secara dekat dalam video klip Here We Go Again. Dalam <i>scene</i> ini terlihat raut muka Ardhito Pramono yang berseringai dan raut Jeanne yang terlihat anggun. Keduanya menggunakan pakaian berwarna putih. Ardhito kerap terlihat memperhatikan Jeanette secara diam diam. Dalam salah satu <i>scene</i> terlihat Ardhito memalingkan pandangan ketika dilirik balik oleh Jeanette.</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Dalam <i>scene</i> ini, gerak-gerik Ardhito memperhatikan dalam diam dapat dikategorikan sebagai perilaku <i>stalking</i> atau menguntit. <i>Stalking</i> dapat diidentifikasi dari perilaku yang cemas apabila perilaku stalkingnya diperhatikan oleh orang lain. Hasrat berlebihan untuk memiliki juga terlihat dari satu <i>scene</i> yang memperlihatkan Ardhito yang mengepalkan tangannya secara berulang-ulang (lihat gambar pada bagian <i>sign</i>) sebagai simbol dari sebuah hasrat yang tak dapat tersampaikan.</p>

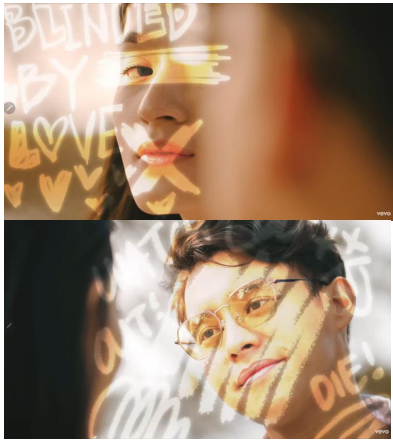
<p>Sign</p>	
<p>Object</p>	<p>Ardhito dalam <i>scene</i> penutup dari Here We Go Again diperlihatkan membunuh Jeanette dengan racun sebagai medianya. Jeanette yang tidak berdaya dibawa oleh Ardhito menuju kamarnya. Selain mayat Jeanette yang tergeletak di kamar, terdapat mayat lain yang diidentifikasi berkelamin wanita. Mayat tersebut hanya diperlihatkan kedua bagian kakinya saja sedangkan bagian tubuh lainnya terpotong oleh frame kamera.</p>
<p>Interpretant</p>	<p><i>Scene</i> Ardhito membunuh Jeanette memiliki motif yang dapat ditelusuri penyebabnya. Merujuk pada kebiasaan obsesi stalking yang telah dijelaskan sebelumnya, hal tersebut dilakukan karena hasrat untuk memiliki yang kuat namun tidak ingin merasa kehilangan apabila hal buruk terjadi. Belajar dari perpisahan dengan pasangan sebelumnya, Ardhito mencoba cara untuk mencintai seseorang tanpa merasakan kehilangan, yaitu membunuh pujaan hatinya dan menyimpan jasadnya untuk memuaskan hasrat. Walaupun Jeanette tidak sudah tidak bernyawa. Ardhito tetap membelai wajahnya dengan halus dan menaruhnya di ruangan favoritnya sebagai wujud cinta.</p>


Problematika asmara Ardhito sepanjang seri video klip mengalami “metamorfosis” kearah yang lebih buruk. Berawal dari permasalahan ringan tentang hubungan tidak harmonis dalam rumah tangga yang kemudian memunculkan fenomena anomali yang tumbuh dalam diri Ardhito Pramono. Anomali yang dimaksud adalah berbagai macam kelainan mental mencakup *stalking*, *necrophilia*, dan kecenderungan untuk membunuh. Isu ketidakharmonisan dalam rumah tangga merupakan hal yang lumrah terjadi pada masyarakat urban. Hal tersebut kerap terjadi karena berbagai macam tantangan yang sebenarnya sepele namun menjadi serius apabila salah dalam mengambil tindakan. Tingginya mobilitas yang terjadi di kota kerap menjadi alasan individu untuk jarang berkomunikasi satu sama lain. Adanya kerenggangan komunikasi umumnya merujuk pada

isu perselingkuhan. Menurut data, faktor penyebab perselingkuhan masyarakat kota khususnya daerah denpasar didominasi oleh faktor kurangnya perhatian dari pasangan (Made, Putu, dan Komang, 2022). Selain dari segi renggangnya komunikasi, perselingkuhan pada masyarakat urban dapat terjadi karena beberapa faktor. Apabila menengok kembali dari segi mobilitas yang sangat tinggi menyebabkan adanya kesempatan untuk bertemu orang baru yang memiliki yang saling memiliki ketertarikan satu sama lain. Mobilitas yang terjadi tidak hanya dalam konteks perpindahan dari satu tempat ke tempat lain, namun juga dapat terjadi di dalam sosial media yang memiliki arus mobilitas yang sangat tinggi dalam menemukan seseorang. Salah satu praktik perselingkuhan yang terjadi di sosial media secara masif adalah aktivitas *friends with benefit* yang kerap dilakukan dalam sosial media Twitter yang penuh dengan anonimitas dan kontrol sosial yang rendah. Erlandsson (2013), menjelaskan bahwa dibutuhkan kerahasiaan antara dinamika asmara antara dua orang dalam praktik *friends with benefit*. Karena merasa aman dengan privasi tersebut, praktik *friends with benefit* menjadi sesuatu yang marak terjadi pada masyarakat urban yang memiliki mobilitas tinggi dalam menggunakan sosial media


c. ***Mental Disorder: Drinking Habit dan Perilaku Necrophilia.***

Tabel 4.1.3 Analisis Semiotik Triadik

<p><i>Sign</i></p>		<p>Audio <i>(Music, Instrumental Environment, Lyrics)</i></p> <p>lirik dari Here We Go Again secara keseluruhan berisikan tentang fenomena <i>stalking</i> atau obsesi berlebihan seorang kepada <i>love interest</i>-nya namun tidak ingin konfesinya diketahui. Dalam suatu bait</p>
--------------------	---	---

		<p>dituliskan “If she really finds out I'll be dead man walkin’” yang mengekspresikan ketakutannya Ardhito apabila konfesinya diketahui oleh Jeanette sebagai <i>love interest</i>.</p>
<p>Object</p>	<p>Dalam <i>scene</i> pembuka Here we go again. Terdapat beberapa <i>scribbled text</i> yang muncul secara beberapa frame singkat yang tidak dapat dilihat dalam <i>playback speed</i> normal. Pesan yang ditampilkan seluruhnya mengenai hinaan yang ditujukan untuk Jeanette, <i>love interest</i> dari Ardhito Pramono.</p>	
<p>Interpretant</p>	<p>Ardhito Pramono dalam video klip Here We Go Again ditampilkan sebagai individu yang memiliki ketertarikan yang berlebihan terhadap Jeanette, <i>love interest</i> Ardhito setelah berseteru dengan pasangan sebelumnya. Memori-memori yang tersisa sebelumnya berdampak pada kesehatan psikis Ardhito, terutama cara pandangnya dalam membangun sebuah hubungan asmara. Jeanette secara visual digambarkan sebagai wanita yang anggun, suci, dan berparas cantik. Untuk dapat bersama dengan Jeanette, Ardhito melakukan praktik <i>necrophilia</i> dengan tujuan untuk menyampaikan hasratnya secara penuh. <i>Mental disorder</i> tersebut dapat ditemui pada akhir video klip Here We Go Again dan akhir video klip Happy</p> <p>Selain itu, <i>scene</i> pembuka dari Here We Go Again memperlihatkan isi pikiran yang ada di benak Ardhito. <i>Scribbled text</i> dibuat cepat untuk memberikan kesan terselubung yang tidak dapat diketahui secara mudah oleh penonton atau dapat diartikan sebagai <i>element of surprise</i> dalam sebuah karya. Maksud <i>scribbled text</i></p>	

	tersebut adalah ungkapan Ardhito atas ketidaktahuannya Jeanette tentang apa yang ada dipikirkannya Ardhito.	
--	---	--

<p><i>Sign</i></p>	
<p><i>Object</i></p>	<p>Di Akhir video klip 925, diperlihatkan adegan nyentrik acara pernikahan Ardhito Pramono dengan sebotol bir sebagai mempelai wanitanya. Ardhito secara visual terlihat menggunakan jas formal berwarna abu dipadukan dengan kemeja berwarna hitam.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>adegan simbolis pada <i>scene</i> terakhir dari video klip terkesan satir apabila dilihat dari sudut pandang semiotika. Pernikahan secara harfiah dapat diartikan sebagai sebuah momen sakral yang erat akan ikatan suci antara dua individu membentuk sebuah komitmen untuk saling bersama dan mencintai. Alih-alih melanggengkan pernikahan dengan pasangan yang ia cintai, Ardhito memilih untuk menikah dengan sebuah botol bir sebagai ungkapan ketidakpeduliannya untuk mengikat janji sakral dengan seseorang. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh jatuhnya hubungan rumah tangga yang sudah terjalin sebelumnya. Selain itu, Ardhito pun</p>

	menggunakan bir sebagai alat untuk menyatukan dirinya dengan seseorang yang dia cintai. Dalam video klip Here We Again, penonton dapat melihat kematian Jeanette disebabkan oleh bir yang sudah diracuni oleh Ardhito Pramono.
--	--

Ardhito Pramono dalam semesta CTHIMB memang selalu mempunyai pendekatan unik dalam menarasikan sebuah fenomena sosial. Salah satu yang menjadi ciri khas adalah penggunaan properti untuk merefleksikan emosi dan sifat dari pelakunya. Dalam pembahasan kali ini, penggunaan minuman keras menjadi topik utama dalam sub bab ini. Seperti yang diketahui dalam pembahasan sebelumnya, Ardhito kerap memperlihatkan personanya sebagai peminum minuman keras dalam dua video klip yaitu pada video klip Here We Go Again dan Plaza Avenue. Perilaku tersebut dapat diklasifikasikan sebagai *drinking habit* atau kecanduan akan minuman keras. Tak hanya menjadi peminum minuman keras, dalam beberapa *scene* terlihat Ardhito melakukan pengkultusan di dalam video klip Here We Go Again dimana banyaknya botol bir yang dipajang di rumahnya dapat disimbolkan sebagai sebuah pengkultusan atas benda tak hidup. Bagai tuhan dan hamba, Ardhito mengharapkan sesuatu dengan adanya sosok minuman keras. Kuasanya dapat terlihat dalam upaya Ardhito untuk mendapatkan Jeanette dalam video klip Here We Go Again dimana minuman keras menjadi penyebab kematian Jeanette. Disisi lain, penggunaan minuman keras dalam video klip Plaza Avenue digunakan oleh Ardhito sebagai medium satir untuk menyuarakan isu pernikahan yang terjadi pada dunia nyata.

Dari pengkultusan terhadap minuman keras, Ardhito Pramono beralih ke fase *necrophilia* sebagai tahapan kedua atas *mental disorder* yang ia alami dalam semesta CTHIMB. *Necrophilia* secara singkat dapat diartikan sebagai kelainan mental yang dialami seseorang yang ditandai oleh ketertarikan seksual pada manusia yang telah meninggal. Sebagai pribadi yang mengalami perlakuan buruk dalam rumah tangga sebelumnya, Ardhito memilih motif *necrophilia* karena tidak lagi menganggap pernikahan sebagai cara terbaik untuk menjalin sebuah hubungan dengan sosok yang dicintai. Dalam dunia nyata, berbagai pelaku kasus *necrophilia* memiliki *treatment* yang beragam dalam memanjakan mayat yang ia simpan. Pada kasus *necrophilia* yang dilakukan oleh Karl Tanzler pada tahun

1930-an. Maria Elena Milagro de Hoyos yang menjadi korban *necrophilia* oleh Karl diperlakukan bagaikan boneka seksual dengan mengawetkan badannya agar tetap utuh dan mengganti rambutnya yang rontok dengan *wig*. Sedangkan *treatment* yang lebih parah dilakukan oleh Lam Kor-Wan pada beberapa korbannya di tahun 1980-an dengan cara memperkosa keempat wanita lalu memutilasi dan menyimpan alat kelamin keempat korbannya dalam sebuah toples dengan tujuan untuk diawetkan.

Mengenai berbagai macam penyimpangan yang dialami oleh Ardhito Pramono, teori disorganisasi sosial merupakan jawaban yang tepat atas berbagai macam tindakan kejahatan yang muncul dalam CTHIMB. Secara ringkas, disorganisasi sosial merupakan lawan dari teori struktur sosial dimana disorganisasi sosial muncul karena lingkungan yang buruk, kontrol sosial yang tidak memadai, pelanggaran hukum oleh geng atau kelompok sosial tertentu, dan adanya pertentangan nilai-nilai sosial (Angga, 2021). Dalam skenario CTHIMB, aspek lingkungan buruk merupakan pemantik kekacauan psikologis yang dialami oleh Ardhito Pramono. Ketidakhadiran orang terdekat juga memperparah kondisi mental yang dialami oleh Ardhito. Sebagai masyarakat urban dengan latar belakang seorang imigran, hubungan pertemanan atau kekeluargaan adalah hal yang diperlukan seorang individu untuk bertukar perasaan.

BAB V

Kesimpulan

A. Kesimpulan Pokok

Berdasarkan hasil analisis dalam pembahasan yang telah ditulis, peneliti menarik kesimpulan terkait dengan representasi kultur urban dalam series *Craziest Thing Happened In My backyard* dengan teori semiotika milik Peirce. Ardhito dalam CTHIMB dinilai banyak menggunakan unsur penanda yang dapat menggambarkan realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat urban. Penggunaan objek-objek material dalam CTHIMB juga memiliki peran untuk membangun identitas Ardhito dalam dunia CTHIMB. Selain itu, penggunaan metode triadik milik Peirce merupakan alat yang tepat untuk mengulik makna yang tersimpan dalam CTHIMB secara mendetail dari awal pengenalan dunia CTHIMB hingga penutup dunia CTHIMB.

Ardhito merupakan representasi dari masyarakat urban. Identitas Ardhito yang rapuh karena mengalami beberapa ketidakadilan yang terjadi dalam lingkungannya sedikit demi sedikit merubah kepribadian yang ia miliki sebelumnya. Tekanan yang dialami oleh Ardhito secara garis besar meliputi dunia kerja yang keras dan adanya kecurangan dalam hubungan rumah tangga. Kedua variabel tersebut membentuk kepribadian Ardhito menjadi individu yang menyimpang dari nilai-nilai sosial. Beberapa penyimpangan yang dialami oleh Ardhito mencakup tentang *stalking*, *drinking habit*, dan *necrophilia*. Berbagai anomali tersebut seluruhnya terkemas dalam album CTHIMB yang memiliki genre utama jazz yang terasa lembut dan menyenangkan; sangat kontras dengan problematika yang dialami oleh Ardhito. Adanya dualisme antara musik yang menyenangkan dan *storyboard* yang gelap menjadi konfigurasi unik yang jarang ditemui pada industri musik lokal.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang representasi pada video klip menggunakan variabel audio dan visual sebagai objek penelitian adalah hal yang jarang ditemukan dalam penelitian semiotika peirce. Banyaknya materi tanda dalam CTHIMB yang dapat diidentifikasi melalui indera penglihatan dan indera pendengaran menjadi keterbatasan peneliti untuk

mengungkap seluruh tanda yang tersebar ke dalam satu proyek penelitian, sehingga peneliti merasa perlu adanya pembagian objek penelitian menjadi beberapa tajuk penelitian.

C. Saran/Rekomendasi Lanjutan

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan secara lebih terperinci lagi dengan perspektif yang lebih beragam tidak hanya menggunakan semiotika Peirce namun dapat menggunakan teori semiotika lainnya seperti semiotika milik Roland Barthes, Ferdinand de Saussure, dan lain sebagainya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Seri video klip CTHIMB yang dibawakan oleh musisi Ardhito Pramono memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi baik secara *storyboard* ataupun tanda-tanda yang harus dimaknai pesannya, mengingat seri video klip ini memiliki pesan multitafsir tergantung bagaimana peneliti melihat objek tersebut menggunakan macam macam metode penelitian.

Untuk pegiat industri musik, karya seni CTHIMB merupakan salah satu gebrakan baru dari musisi Indonesia, tidak hanya menyajikan musik yang disukai oleh kalangan luas, seri video klip CTHIMB yang dari segi bisnis merupakan sebuah produk promosi berhasil menjadi topik pembicaraan di dunia maya karena menyajikan misteri misteri yang terkandung di dalamnya. CTHIMB bukan satu-satunya karya seni yang dapat mengemas musik yang menyenangkan dengan *storyboard* secara apik. Sebagai contoh, musisi *The Weeknd* atau juga dikenal sebagai Abel Tesfaye juga mengeksplorasi potensi video klip sebagai ruang berkreasi secara maksimal pada kedua albumnya yaitu *After Hours* (2020) dan *Dawn FM* (2022) secara menarik dengan pendekatan yang mirip seperti CTHIMB namun dengan karakter *alter* yang jauh lebih *memorable* dibandingkan dengan CTHIMB karya milik Ardhito Pramono.

Daftar Pustaka

- Anwar, K., & Noviani, R. (2020). Seksualitas Dalam Tubuh Bergender. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 16(2), 55-70.
- Chamdan Muhammad. (2022) Identitas Personal Pada Album “Menari Dengan Bayangan” Karya Hindia. Undergraduate Thesis, Universitas Islam Indonesia.
- CreativeDisc Exclusive Interview With Ardhito Pramono: Banyak Pesan yang Kuisipkan di EP “Craziest Thing Happened in My Backyard”*. (2020, March 9). Creative Disc. Retrieved June 8, 2023, from <https://creativedisc.com/2020/03/creativedisc-exclusive-interview-with-ardhito-pramono-banyak-pesan-yang-kuisipkan-di-ep-craziest-thing-happened-in-my-backyard>
- Dany, Dwi Saputra (2019) Representasi Motherhood pada Karakter Hantu Perempuan Dalam Film Pengabdian Setan. Undergraduate thesis, Faculty of Social and Political Sciences.
- Erlandsson, K., Jingshede Nordvall, C., Öhman, A., & Häggström-Nordin, E. (2013). Qualitative Interviews with Adolescents about “Friends-with-Benefits” Relationships. *Public Health Nursing*, 30(1), 47–57. <https://doi.org/10.1111/j.1525-1446.2012.01040.x>
- Haryanto Alexander (2019). *Sejarah Singkat Musik Blues: Lahir dari Para Budak*. (2019, November 21). TIRTO.ID. Dikutip 8 Juni, 2023, dari <https://tirto.id/sejarah-singkat-musik-blues-lahir-dari-para-budak-el47>
- Hidayat, A. (2018). SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MUSIK ROCK DI INDONESIA TAHUN 1970-1990. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/bihari/article/view/847/550>
- Ida, Rachmah. (2017). *Budaya Populer Indonesia: Diskursus Global/Lokal dalam Budaya Populer*. Surabaya: Airlangga University Press.

- Iqra Uswatun Hasanah, A. (2022). KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA KARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA. Jurnal Skripsi Mahasiswa.
- Mahmudah Zalfatun, Kusnul Fitria, Puji Rianto, Genny Gustina Sari, Jejen Jaelani, Florens Debora Patricia, Nirwansyah Putra, Hugo S. Prabangkara, Budiawan. (2022). Dari K-Pop hingga mi instan. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Noviani Ratna, Wening Udasmoro. (2021). POLITIK RUANG : SPASIALITAS DALAM KONSUMERISME, MEDIA, DAN GOVERNMENTALIS. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius
- NUZIAR, A. (2021). Representasi Kelas Sosial Dalam Film Crazy Rich Asian (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce).
- Putri Annisa, Noviani (2019) Perlawanan Tokoh Marlina Dalam Film Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak Karya Mouly Surya: Kajian Feminisme Multikultural. Undergraduate thesis, Universitas Diponegoro.
- Santiningih Ni Made, I Putu E.N.K, I Komang G.S (2022). Identifikasi dan Kausalitas Dari Faktor Penyebab Perselingkuhan di Kota Denpasar. Denpasar: Jurnal Matematika Vol. 12, No. 1. Universitas Udayana
- Setiabudhi, I. K. R., Artha, I. G., & Putra, I. P. R. A. (2018). Urgensi kewaspadaan dini dalam rangka memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal), 7(2), 250-266.
- Self-Worth vs Self-Esteem vs Self-Confidence, Apa Perbedaannya?* (2022, February 25). BINUS Online. Dikutip 8 Juni, 2023, dari <https://onlinelearning.binus.ac.id/2022/02/25/self-worth-vs-self-esteem-vs-self-confidence-apa-perbedaannya/>

- Shakadina Abiel Husodo, E. (2021). Representasi Perempuan dalam Video Musik Swalla: Kajian Semiotika Roland Barthes (Doctoral dissertation, Universitas Multimedia Nusantara).
- Suciati. (2015). Komunikasi Interpersonal; Sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam. Yogyakarta. Litera.
- Velda Aria. (2014). DRAMA KOREA DAN BUDAYA POPULER. Jakarta: LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi